



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDITOR
SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

SKRIPSI

*Tugas Akhir ini untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ekonomi*

Pada Minat Studi Akuntansi Program S1 Akuntansi

Diajukan Oleh :

SITI LATIFATUL MUNAWAROH

NIM : 19104563

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

Nama : Siti Latifatul Munawaroh
N I M : 19104563
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Dasar : Audit
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022
Dosen Pembimbing Utama : Nurshadrina Kartika Sari S.E., M.M
Dosen Pembimbing Asisten : Mainatul Ilmi S.E., M.Akun
Telah Diseminarkan :
Hari : 2 abu
Tanggal : 10 Mei 2023

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten




Nurshadrina Kartika Sari S.E., M.M.
NIDN: 071408890



Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun.
NIDN: 0701108902

Mengetahui,

Ka Prodi. Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari S.E., M.M.
NIDN. 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Januari 2024
Jam : 09.30 WIB
Tempat : Ruang Auditorium ITS Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

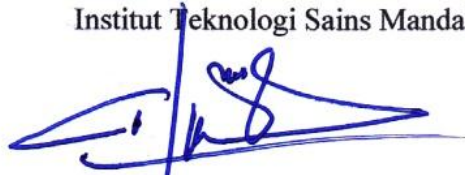
Dr. Lia Rachmawati, SE., M.Ak. :
Ketua Penguji

Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun. :
Sekretaris Penguji


Nurshadrina Kartika Sari, S.E., M.M. :
Anggota Penguji

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi Sains Mandala


Dr. Muhammad Firdaus, S.P, M.M, M.P
NIDN. 0008077101

Ketua Program Studi
Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari, S.E, M.M
NIDN. 0714088901

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Latifatul Munawaroh
N.I.M : 19104563
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022 merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Siti Latifatul Munawaroh

MOTTO

"Bukan bahagia yang menjadikan kita bersyukur. Tetapi dengan bersyukurlah yang akan menjadikan hidup kita bahagia."
(Squidward Tentacles)

"Orang yang terlalu memikirkan akibat dari sesuatu keputusan atau tindakan, sampai kapanpun dia tidak akan menjadi orang berani."
(Ali bin Abi Thalib)

"Jadilah seperti pohon kayu yang lebat buahnya tumbuh di tepi jalan. Dilempar buahnya dengan batu, tetapi tetap dibalas dengan buah."
(Abu Bakar Ash Shiddiq)

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur dan harapan yang besar, penulis dengan rendah hati menyajikan kata pengantar ini sebagai bagian yang tak terpisahkan dari skripsi ini. Melalui halaman-halaman yang telah disusun, penulis mengundang pembaca untuk memasuki dunia penelitian dan pengetahuan yang telah penulis eksplorasi dengan penuh dedikasi dan kecintaan. Penulisan skripsi ini bukanlah sebuah pencapaian individu semata, melainkan hasil dari dukungan, bimbingan, dan kerjasama banyak pihak. Penulis ucapkan terima kasih pada keluarga, teman, dan dosen pembimbing dimana telah memberi dorongan, saran, serta pengertian sepanjang perjalanan ini. Tanpa kehadiran mereka, skripsi ini tak akan mungkin terwujud.

Selama perjalanan menulis skripsi ini, penulis menyadari bahwa pengetahuan tidak pernah berhenti berkembang. Terdapat batasan yang dihadapi dalam keterbatasan waktu, sumber daya, dan pemahaman pribadi. Namun demikian, penulis berharap bahwa temuan dan pemikiran yang disampaikan dapat memberikan sumbangsih terhadap pemahaman dan diskursus di bidang ini.

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P, M.M, M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.

3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari S.E., M.M. selaku Kepala Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing Utama dimana sudah memberi pengarahan serta bimbingan.
4. Mainatul Ilmi, S.E., M.Akun. selaku Dosen Pembimbing Asisten dimana sudah memberi bimbingan serta arahan.
5. Teman-teman serta sahabat-sahabat di Institut Teknologi dan Sains Mandala yang dimana sudah memberikan dukungan serta bantuannya, semoga kita sukses dimasa depan.

Akhir kata, penulis berharap bahwa skripsi ini tidak hanya menjadi sebuah karya tulis akademis semata, tetapi juga menjadi jembatan antara pengetahuan dan praktik, antara ilmu dan kehidupan nyata. Semoga karya ini dapat memberikan inspirasi, pemikiran baru, dan manfaat yang berkelanjutan bagi para pembaca.

Jember, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| MOTTO | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 11 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 12 |
| 1.5. Batasan Masalah..... | 13 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 14 |
| 2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan..... | 14 |
| 2.2. Kajian Teori..... | 25 |
| 2.2.1. Teori <i>Stakeholders</i> (<i>Stakeholders Theory</i>)..... | 25 |
| 2.2.2. Pengertian Audit..... | 26 |
| 2.2.3. <i>Auditor Switching</i> | 27 |
| 2.2.4. Opini audit..... | 28 |
| 2.2.5. Pergantian Manajemen..... | 28 |
| 2.2.6. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)..... | 29 |
| 2.2.7. Ukuran Perusahaan..... | 29 |
| 2.2.8. <i>Financial Distress</i> | 30 |
| 2.3. Kerangka Konseptual | 30 |
| 2.4. Pengembangan Hipotesis | 32 |
| 2.4.1. Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i> | 33 |
| 2.4.2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> | 33 |

| | | |
|----------------|--|-----------|
| 2.4.3. | Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap <i>Auditor Switching</i> | 34 |
| 2.4.4. | Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Auditor Switching</i> | 35 |
| 2.4.5. | Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> | 36 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 38 |
| 3.1. | Objek Penelitian | 38 |
| 3.1.1. | Gambaran Singkat Objek Penelitian | 38 |
| 3.2. | Populasi dan Sampel | 38 |
| 3.3. | Jenis Penelitian | 39 |
| 3.4. | Identifikasi Variabel Penelitian | 39 |
| 3.5. | Definisi Operasional Variabel | 40 |
| 3.6. | Metode Pengumpulan Data | 42 |
| 3.7. | Metode Analisis Data | 43 |
| 3.7.1. | Analisis Statistik Deskriptif | 43 |
| 3.7.2. | Analisis Regresi Logistik | 44 |
| 3.7.3. | Pengujian Hipotesis..... | 46 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN | 48 |
| 4.1. | Hasil Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | 48 |
| 4.2. | Analisis Hasil Penelitian | 54 |
| 4.2.1. | Analisis Statistik Deskriptif | 54 |
| 4.2.2. | Analisis Regresi Logistik | 58 |
| 4.2.3. | Pengujian Hipotesis..... | 62 |
| 4.2.4. | Koefisien Determinasi (R Square) | 62 |
| 4.3. | Interpretasi | 69 |
| 4.3.1. | Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching | 69 |
| 4.3.2. | Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching | 70 |
| 4.3.3. | Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching | 71 |
| 4.3.4. | Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching | 71 |
| 4.3.5. | Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching | 72 |
| BAB V | KESIMPULAN | 74 |
| 5.1. | KESIMPULAN | 74 |
| 5.2. | SARAN | 76 |

| | |
|------------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 83 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 19 |
| Tabel 4. 1 Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian..... | 48 |
| Tabel 4. 2 Hasil Statistkik Deskriptif..... | 55 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinieritas | 58 |
| Tabel 4. 4 Analisis Regresi Logistik | 59 |
| Tabel 4. 5 Hasil Koefisien Determinasi | 62 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> | 63 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Fit Awal (Blok Number = 0)..... | 64 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Fit Akhir (Blok Number = 1)..... | 65 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji t..... | 66 |
| Tabel 4. 10 Kesimpulan Hasil Uji t..... | 66 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji F..... | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual | 32 |
|---------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Daftar Perusahaan Manufaktur 2018-2022..... | 83 |
| Lampiran 2 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel..... | 87 |
| Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel (Ukuran Perusahaan)..... | 93 |
| Lampiran 4 Hasil Statistik Deskriptif | 122 |
| Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Logistik | 123 |
| Lampiran 6 Hasil Kelayakan Model Regresi dan Hasil Penelitian Keseluruhan Model | 123 |
| Lampiran 7 Hasil Uji F | 124 |
| Lampiran 8 Hasil Koefisien Determinasi..... | 124 |
| Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinieritas..... | 124 |

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk memahami konsekuensi pergantian auditor terkait opini audit, pergantian manajemen, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan financial distress pada perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Pemilihan kriteria sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh data berjumlah 410 data sampel dari 82 perusahaan manufaktur dan nilai dari Nagelkerke R Square sebesar 6,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh signifikan positif terhadap auditor switching, sedangkan opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap auditor switching.

Kata kunci : Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching.

ABSTRACT

This research is a quantitative study aimed at understanding the consequences of auditor switching related to audit opinions, change management, the size of public accounting firms, company size, and financial distress in companies. The study uses annual financial report data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2022. Sample selection criteria were determined using purposive sampling method, resulting in 410 sample data from 82 manufacturing companies. The Nagelkerke R Square value obtained is 6.8%. The research findings indicate that the size of public accounting firms has a significant positive influence on auditor switching, while audit opinions, change management, company size, and financial distress do not have an impact on auditor switching.

Keywords: *Audit Opinion, Public Accounting Firm Size, Auditor Changes.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pergerakan ekonomi semakin lama semakin kompetitif serta cepat. Situasi ini memberi dorongan perusahaan bertindak dengan cepat serta beroperasi dengan efektivitas serta efisiensi. Perusahaan membutuhkan dorongan dana yang cukup besar untuk menunjang kinerja perusahaan dalam operasionalnya. Dana tersebut tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja, tetapi membutuhkan dorongan dana dari luar perusahaan juga contohnya seperti saham. Saham dapat Untuk memperluas cakupan operasional perusahaan, maka perusahaan dapat memperluas kepemilikan dengan memberikan penawaran saham pada publik melalui pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan dimana sudah terdaftar di BEI wajib melaporkan atau menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Hal itu dikarenakan perusahaan tersebut telah *go public* atau IPO (*Initial Public Offering*). *Go public* sendiri merupakan salah satu cara perusahaan menjual saham kepada publik yang diperdagangkan melalui pasar saham atau bursa efek. Tujuan perusahaan melakukan *go public* yaitu untuk meningkatkan atau memperkuat ekuitas perusahaan sehingga perusahaan memiliki struktur permodalan yang optimal (Fakhrudin, 2013). Sehingga, perusahaan diharuskan menyampaikan laporan keuangan kepada publik di BEI. Penyampaian laporan keuangan tersebut perlu tervalidasi serta sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Agar

memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sesuai atau belum diperlukan akuntan publik yang bertugas sebagai auditor untuk memberikan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum dipublikasikan di BEI.

Terdapat banyak macam perusahaan terdaftar di BEI diantaranya, perusahaan bergerak di bidang transportasi, teknologi informasi, pertanian, pertambangan, manufaktur, dan lain-lain. Hingga saat ini perusahaan yang mendominasi adalah industri manufaktur. Perusahaan yang memberikan kontribusi terbesar pada perekonomian skala nasional yaitu perusahaan basis industri manufaktur mencapai sebesar 20,7% pada tahun 2021, pernyataan tersebut berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia mampu menggeser peran *commodity based* menjadi *manufacture based* (Kemenperin, 2021).

Pernyataan tersebut didukung dengan peristiwa ditengah terjadinya pandemi Covid-19, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memaparkan bahwa industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Sektor ini merupakan sumber pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Pada periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Pada triwulan III tahun 2017, beberapa subsektor seperti industri baja dan otomotif, elektronika, kimia, farmasi, serta makanan dan minuman memiliki kinerja diatas pertumbuhan ekonomi. Diantaranya adalah subsektor logam dasar mencapai 10,60%, industri makanan dan minuman 9,49% serta industri alat transportasi 5,63%.

Perusahaan manufaktur juga wajib memberi tahukan laporan keuangan sudah di audit akuntan publik di BEI. Penyampaian laporan keuangan tersebut harus tervalidasi dan sesuai dengan kondisi dengan perusahaan yang sesungguhnya. Agar memastikan bahwa laporan keuangan tersebut sesuai atau belum diperlukan akuntan publik yang bertugas sebagai auditor untuk memberikan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum dipublikasikan di BEI. Laporan keuangan harus di audit oleh akuntan publik atau auditor yang profesional.

Auditor independen memiliki peran penting dalam memberikan gambaran yang akurat tentang laporan keuangan. Auditor dapat menegaskan bahwa laporan keuangan mencakup informasi-material mengenai perubahan kepemilikan perusahaan, posisi keuangan, dan penghasilan perusahaan. Laporan tersebut dijamin sesuai standar akuntansi berlaku umum di Indonesia. Dari Institut Akuntan Publik Indonesia (2013) SA Seksi 200 (PSA No. 3-5) menguraikan jika tujuan dari audit independen atas laporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikan keyakinan lebih tentang laporan keuangan dengan menyatakan pandangan audit yang berkaitan dengan informasi dalam laporan keuangan yang bersangkutan. Karena pekerjaan mereka melibatkan kepentingan publik, auditor harus independen, yang berarti mereka harus tahan terhadap pengaruh luar. Hal ini tertuang dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesi Akuntan Publik Indonesia SA 220 SPAP (2013).

Akuntan publik berperan dalam memberikan nilai kewajaran laporan keuangan emiten dan menyatakannya dalam bentuk opini apakah laporan itu

bebas akan salah saji material sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Tanggung jawab akuntan publik sebatas opini yang diberikan berdasarkan audit yang dilakukan dan beralaskan asumsi bahwa seluruh dokumen yang tersedia adalah benar. Berdasarkan peraturan definisi auditor di Indonesia ada didalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik” didalam pasal 3 ayat (1) diuraikan jika Akuntan Publik (AP) di Akuntan Publik (AP) dapat mengaudit maksimal tiga tahun buku berturut-turut, serta Akuntan Publik hanya bisa mengaudit korporasi selama enam tahun berturut-turut. Meskipun demikian, aturan terbaru mengenai praktik akuntan publik dirilis oleh pemerintah pada tahun 2015. Hal ini dikenal dengan PP No.20/2015 Pasal 11 ayat (1), dan menyatakan jika akuntan publik tidak lagi dilarang enjelankan audit terhadap perusahaan. Tapi AP yang tunduk pada batasan, yang berlaku selama lima tahun fiskal berturut-turut.

Kantor akuntan publik harus mendapatkan izin dari Menteri Keuangan dalam memberikan jasa. Salah satu jasa yang diberikan adalah jasa akuntan yang bertugas sebagai auditor. Tugas auditor antara lain yaitu mengevaluasi dan *me-review* terhadap laporan keuangan, memeriksa pengendalian internal, perhitunga kerugian, dan lain-lain. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki laporan keuangan, dimana memuat informasi terkait kondisi keuangan yang berada di entitas tersebut. Laporan keuangan yakni gambaran sistematis situasi keuangan entitas serta kinerja keuangan, menurut PSAK nomor 1 (diperbarui 2009).

Laporan keuangan sendiri dibuat dengan tujuan menginformasikan kondisi keuangan perusahaan dan memberikan manfaat kepada pihak internal maupun eksternal. Auditor diwajibkan memiliki sikap independen ketika melakukan pemeriksaan pada suatu entitas. Sebab perusahaan dimana sudah melakukan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan dimana sudah diaudit auditor independen. Independen yang dimaksud adalah bersikap jujur, tidak gampang terpengaruh serta tidak memihak kepada siapapun. Sikap demikian yang akan membuat hasil kerja auditor dapat lebih dipercaya oleh pihak internal atau eksternal. Sebagai bagian dari pekerjaan mereka, auditor menyelesaikan audit menyeluruh dan mengeluarkan opini audit yang tidak memihak tentang akun keuangan.

Hal ini menjadi alasan bahwa Akuntan Publik (AP) harus memiliki sikap independen dalam menjalankan tugasnya agar tidak terjadi *auditor switching* secara *voluntary* terhadap perusahaan. Menurut Mulyadi (2011:90) *auditor switching* yakni suatu Langkah-langkah yang diambil oleh bisnis atau klien untuk menjaga independensi auditor sehingga mereka dapat terus bersikap tidak memihak saat meninjau laporan keuangan klien. Pergantian auditor terdiri dari 2 (dua) jenis yakni dimana sifatnya *mandatory* (wajib) serta *voluntary* (suka rela). Undang-undang pemerintah yang membatasi lamanya waktu auditor dan klien dapat bekerja sama membuat auditor perubahan wajib. Apabila terjadi *auditor switching* disuatu perusahaan secara *voluntary* akan timbul pertanyaan, faktor apakah yang mendorong terjadinya pergantian auditor atau *auditor switching* secara *voluntary*. Ada sebagian faktor mendorong terjadinya *auditor switching*,

yakni perubahan manajemen, opini audit, ukuran kantor akuntan publik KAP, serta ukuran perusahaan, *financial distress*.

Opini audit berdampak pada terjadinya *auditor switching* karena opini auditor yakni pernyataan pendapat tentang ekuitas akun keuangan yang disajikan oleh perusahaan, apabila perusahaan tidak puas dengan opini yang dikeluarkan oleh auditor maka cenderung mengganti auditor lainnya, agar menarik investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut dimana diyakini penghasilannya lebih stabil. Pergantian manajemen berkaitan dengan *auditor switching* karena perusahaan terjadi pergantian manajemen biasanya menimbulkan peraturan baru di perusahaan tersebut, sehingga besar kemungkinan perusahaan klien memberikan auditor baru dimana lebih berkualitas serta bisa dipercaya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memengaruhi perusahaan menjalankan pergantian auditor disebabkan ukuran KAP mencerminkan reputasi serta kualitas dari KAP itu sendiri dimana menentukan kredibilitas dari auditornya, hal itu menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk memilih KAP dimana akan mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching*, itu diakibatkan sebab makin besar ukuran sebuah perusahaan sehingga akan memberi dorongan perusahaan agar mencari auditor lebih berkualitas untuk menunjang perusahaan. Selain itu, kondisi *financial distress* dapat menjadi dorongan bagi perusahaan agar menjalankan pergantian auditor karena perusahaan dimana menghadapi kesulitan keuangan lebih mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menjaga reputasi perusahaan di BEI.

Penelitian dimana dijalankan Djaperi, M dan Susanti (2020) memberikan hasil penelitian opini audit berdampak signifikan pada *auditor switching*. Penelitian dijalankan Fauziyyah, dkk (2019) menyatakan jika opini audit berdampak signifikan *auditor switching*. Kemudian penelitian dijalankan Ramadhan (2020) menyatakan penelitian opini audit tidak dampaknya dengan cara signifikan *auditor switching*.

Wardani, dkk (2019) dengan hasil penelitiannya yaitu jika pergantian manajemen memiliki pengaruh pada *auditor switching*. Penelitian h Julia, dkk (2019) menetapkan hasil penelitian jika pergantian manajemen berdampak dengan arah positif pada *auditor switching*. Kemudian penelitian dilakukan Damayanti dan Panca (2019) mengatakan jika pergantian manajemen tidak berdampak secara signifikan pada *auditor switching*.

Penelitian dijalankan Ramadhan, dkk (2020) mengindikasikan penelitian ukuran kantor akuntan publik (KAP) berdampak pada *auditor switching*. Sefriliana dan Muawanah (2019) juga mengatakan jika ukuran kantor akuntan publik (KAP) berdampak pada *auditor switching*. Kemudian Julia, dkk (2019) menyatakan jika ukuran KAP tidak berdampak secara signifikan pada *auditor switching*.

Penelitian oleh Tiopei (2018) menunjukkan hasil ukuran perusahaan mempunyai dampak negatif pada *auditor switching*. Kemudian menurut Silaban (2021) menyatakan jika ukuran perusahaan tidak berdampak pada *auditor switching*.

Menurut Dosinta (2020) dalam penelitiannya menghasilkan ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap *auditor switching*.

Penelitian Djaperi dan Susanti (2020) menunjukkan jika *financial distress* berdampak signifikan pada terjadinya *auditor switching*. Penelitian dijalankan Retna dan Siti (2019) menunjukkan hasil jika *financial distress* tidak memengaruhi *auditor switching*. Penelitian Fauziyyah, dkk (2019) mengatakan jika *financial distress* tidak berdampak signifikan pada *auditor switching*.

Auditor switching atau pergantian auditor dimana ada di Indonesia dapat kejadian pada akuntan publik ataupun KAP ditunjuk. *Auditor switching* dianggap menjadi Alternatif untuk meningkatkan kualitas audit seringkali lebih terkait erat dengan atribut unik dari setiap KAP. Perbedaan itu menyebabkan perusahaan memilih KAP sesuai peningkatan kebutuhan dan permintaan seiring berjalannya waktu. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kantor akuntan publik (KAP) untuk terus mengikuti perkembangan.

Ada beberapa kejadian di Indonesia yang melibatkan penggantian auditor dalam bisnis; pada tahun 2017, salah satu contoh sektor manufaktur adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Dimana perusahaan tersebut menjalankan *auditor switching* melalui auditor Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar menjadi Ernst & Young (EY). Pelanggaran tersebut terkait dengan hasil investigasi laporan keuangan periode 2017 yang bermasalah karena terdapat dugaan *overstatement* berjumlah Rp 4 triliun terhadap akun piutang usaha, persediaan, serta aset tetap Grup AISA, dengan penjualan Food Entity sebesar Rp 662 miliar dan EBITDA

sebesar Rp 329 miliar. Selain itu, muncul klaim tentang pengalihan Rp 1,78 triliun melalui banyak skema dari TSF Group kepada entitas yang konon terhubung dengan manajemen lama. Pemangku kepentingan terkait tidak mendapat informasi yang memadai tentang interaksi dan transaksi dengan Pihak Afiliasi. KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar serta Rekan merupakan KAP dimana terafiliasi dengan firma audit, pajak, dan konsultasi dunia terkemuka RSM *International* (Kesuma, 2021)

Pada tahun 2019, KAP Tanubarta, Susanto, Fahmi, Bambang dan Rekan melakukan kasus yang melibatkan transportasi dan logistik di PT Garuda Indonesia Tbk. Kasus tersebut menyangkut akuntan publik yang bertugas memberikan laporan kinerja keuangan faktual kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Namun akuntan atau auditor mengubah laporan keuangan sehingga direksi tidak menandatangani. Akibatnya PT Garuda terpaksa mengganti auditor yang semula diaudit oleh salah satu afiliasi KAP BDO dengan auditor baru dari KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis dan Rekan. Daniel Kohar adalah anggota Big Four, yaitu afiliasi KAP PWC, dan memiliki reputasi yang kuat dalam melakukan inspeksi.

Contoh kedua dari auditor switching dilihat oleh PT Bakrie Telecom Tbk, sebuah perusahaan telekomunikasi dengan kode BEI (BTEL). Karena laporan yang tidak mencerminkan kenyataan di lapangan, auditor untuk bagian laporan keuangan tahunan secara sukarela berubah, dan sebagai hasilnya, akuntan yang meninjau akun keuangan memberikan pendapat audit disclaimer untuk laporan tahunan 2017-2018. Laporan keuangan perusahaan tidak dipublikasikan di BEI

hingga batas waktu pelaporan tahun 2019, dimana mengakibatkan PT Northliff di berhentikan sementara di BEI. Inilah fenomena pergantian auditor terkini yang terjadi di perusahaan. Laporan tahunan perusahaan tahun 2019 baru akan rilis pada tahun 2022, sehingga mungkin perusahaan tersebut akan dihapuskan atau dikeuarkan dari pasar saham (Ramadan dkk, 2022).

Uraian diatas membuktikan bahwa masih banyak ditemukan kasus tentang *auditor switching* di sektor perusahaan manufaktur, transportasi dan logistik, infrastruktur, dan teknologi yang sudah terdaftar di BEI. Padahal dapat diketahui pada PP No.20/2015 menjelaskan jika KAP tidak lagi dibatasi didalam menjalankan audit, dimana dibatasi adalah auditornya saja selama 5 tahun buku berturut-turut. Maraknya kasus melibatkan auditor disertai dengan berbagai pelanggaran baik pelanggaran berupa standar maupun kode etik yang mengakibatkan sanksi yang diterima oleh KAP maupun AP maka masalah kualitas audit sangat diperhatikan oleh perusahaan untuk melakukan perikatan. Dalam penelitian ini, variabel yang akan dianalisis secara mendalam sebagai variabel independen dimana memengaruhi *auditor switching* meliputi opini audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan, serta *financial distress*. Penggunaan variabel tersebut dikarenakan adanya ketidak konsistenan hasil yang telah dihasilkan oleh peneliti terdahulu, serta penelitian ini memperbaharui periode atau tahun penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan hasil penelitian, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Di samping itu, ada sejumlah batasan yang membatasi cakupan audit ketika auditor

melakukan pemeriksaan laporan keuangan, baik karena keterbatasan dari klien maupun kondisi tertentu, yang dapat mengakibatkan auditor tidak dapat memperoleh bukti yang memadai mengenai kecukupan laporan audit dan mungkin adanya hubungan istimewa antara auditor dan kliennya.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan sebelumnya, sehingga peneliti ingin menjalankan penelitian berjudul “ **Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022**”

1.2. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dimana telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah:

1. Apakah opini audit berdampak parsial terhadap *auditor switching*?
2. Apakah pergantian manajemen berdampak dengan cara parsial terhadap *auditor switching*?
3. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berdampak dengan cara parsial pada *auditor switching*?
4. Apakah ukuran perusahaan berdampak secara parsial pada *auditor switching*?
5. Apakah *financial distress* berdampak secara parsial pada *auditor switching*?
6. Apakah opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, serta *financial distress* berdampak secara simultan terhadap *auditor switching*?

1.3. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah sebelumnya, sehingga tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk menganalisis pengaruh opini audit pada *auditor switching*.
2. Untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen pada *auditor switching*.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP pada *auditor switching*.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan pada *auditor switching*.
5. Agar menganalisis dampak *financial distress* pada *auditor switching*.
6. Untuk menganalisis pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, serta *financial distress* pada *auditor switching* secara simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui tujuan penelitian di atas, sehingga diharap bisa memberikan manfaat yakni:

- a. Bagi Perusahaan, KAP, dan AP

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi perusahaan, kantor akuntan publik mengenai *auditor switching* serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian diharapkan dapat menjadi landasan referensi atau pedoman untuk peneliti selanjutnya dalam menangani permasalahan yang terkait sebagai pelengkap bahan pustaka.

c. Bagi Peneliti

Hal ini diharapkan bahwa penelitian akan memperdalam pemahaman dan meningkatkan keahlian dalam penerapan teori yang dipelajari dalam perkuliahan.

1.5. Batasan Masalah

Faktor-faktor yang sejalan atau sesuai dengan yang digunakan akan menjadi satu-satunya yang dibahas dalam diskusi penelitian ini agar lebih fokus pada topik. Variabel-variabel ini meliputi: Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan serta *Financial Distress*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dimana mengenai sebagian faktor fundamental dimana dihubungkan akan *auditor switching*. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu akan dipakai menjadi acuan, referensi serta perbandingan didalam penelitian ini, yakni:

Penelitian dimana dijalankan Patrioti (2018) bertujuan untuk peneliti adalah menguji secara empiris dampak opini audit *going concern*, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, serta *fee audit* pada *auditor switching*. Metode penelitian dipakai yakni metode penelitian kuantitatif melalui metode pengumpulan data yaitu *purposive sampling*. Metode analisis data dipakai yakni analisa regresi logistik. Hasil peneliian menunjukkan jika audit *going concern* berdampak terhadap *auditor switching*. Kemudian pergantian KAP, ukuran perusahaan, serta *fee audit* tidak berdampak pada *auditor switching*

Penelitian dijalankan Ramadhan, dkk (2020) memiliki tujuan adalah untuk menguji secara empiris dampak opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan, ukuran KAP serta pergantian manajemen pada *auditor switching*. Metode penelitian dipakai yakni metode kuantitatif dengan memakai pengumpulan data yakni *purposive sampling*. Metode analisis data dipakai yakni analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bila ukuran KAP dampaknya secara signifikan pada *auditor switching*. Kemudian opini audit, *financial*

distress, pertumbuhan perusahaan serta pergantian manajemen tidak berdampak secara signifikan pada *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dosinta (2020) memiliki tujuan untuk menguji secara empiris dampak *audit fee*, *financial distress*, afiliasi KAP, ukuran perusahaan serta pergantian manajemen pada *auditor switching*. Metode penelitian digunakan adalah metode kuantitatif melalui metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis digunakan yakni metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan jika afiliasi KAP berdampak pada *auditor switching*. Kemudian *audit fee*, *financial distress*, ukuran perusahaan serta pergantian manajemen tidak berdampak pada *auditor switching*.

Penelitian dilakukan Julia, dkk (2019) bertujuan untuk menguji dampak pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, ukuran KAP, serta ukuran perusahaan klien, pada *auditor switching*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisa regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan jika pergantian manajemen berdampak arah positif pada *auditor switching*. Kemudian opini audit, *financial distress*, ukuran KAP serta ukuran perusahaan klien tidak berdampak signifikan terhadap keputusan perusahaan agar menjalankan *auditor switching*.

Penelitian dilakukan Safriliana dan Muawanah (2019) memiliki tujuan agar menyelidiki bagaimana perubahan auditor dipengaruhi oleh pandangan audit, ukuran kantor KAP, kesulitan keuangan, dan komite audit. Variabel dummy digunakan dalam proses analisis data, yaitu analisis regresi logistik, untuk mengukur *auditor switching*. Hasil penelitian menyatakan jika ukuran KAP serta

komite audit memengaruhi *auditor switching*, disamping itu opini audit serta *financial distress* tidak terpengaruh *auditor switching*.

Penelitian Djaperi (2020) tujuannya agar menguji dampak *financial distress*, perubahan manajemen, opini audit, serta pertumbuhan laba pada *auditor switching*. Populasi dipakai yakni perusahaan manufaktur dimana terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisa dipakai adalah metode analisis regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan jika *financial distress*, perubahan manajemen kemudian opini audit berdampak secara signifikan pada *auditor switching*. Kemudian pengaruh manajemen tidak berdampak secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian dilakukan Wardani, dkk (2019) memiliki tujuan untuk Periksa bagaimana perubahan auditor mempengaruhi bisnis manufaktur dimana terdaftar di BEI dalam hal audit opini, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, serta persentase perubahan ROA. Metode analisis dipakai yakni metode analisis regresi logistik. Temuan menyatakan jika faktor opini audit, ukuran perusahaan, dan persentase perubahan ROA tidak berdampak pada *switching auditor*. Hanya indikator pergantian manajemen yang berdampak.

Penelitian Fauziyyah, dkk (2019) tujuannya agar menguji dampak *financial distress*, ukuran perusahaan, opini audit serta reputasi KAP pada *auditor switching*. Pendekatan analisis regresi logistik adalah yang digunakan untuk analisis. Temuan menunjukkan bahwa *switching auditor* terpengaruh dengan cara signifikan dari opini audit. Sementara itu, pilihan perusahaan untuk melakukan

switching auditor tidak terlalu dipengaruhi oleh kesulitan keuangan, ukuran organisasi, atau reputasi audit KAP.

Penelitian dijalankan Damayanti dan Panca (2019) mempunyai tujuan untuk menganalisis dampak *financial distress*, ukuran KAP, pergantian manajemen, perubahan ROA serta pertumbuhan perusahaan pada *auditor switching*. Pendekatan analisis regresi logistik adalah metode penelitian yang digunakan untuk analisis. Temuan menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak terpengaruh oleh kesulitan keuangan, tetapi secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran akuntan publik, tidak terpengaruh oleh perubahan manajemen, tidak terpengaruh oleh perubahan ROA, dan tidak terpengaruh oleh pertumbuhan perusahaan.

Penelitian Tiopei (2018) bertujuan agar menguji faktor dimana perusahaan menjalankan keputusan pergantian auditor (*auditor switching*). Faktor dimana digunakan untuk menyelidiki alasan di balik pilihan perusahaan untuk mentransfer auditor, termasuk perubahan manajemen, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan klien, kompleksitas perusahaan klien, dan ekspansi perusahaan klien. Metode analisis yang dipakai penelitian ini yakni analisa regresi logistik SPSS 22. Hasil penelitian membuktikan jika variabel *financial distress* serta pergantian manajemen mempunyai dampak positif pada keputusan menjalankan *auditor switching* dari perusahaan, Meskipun kompleksitas dan ukuran perusahaan klien yang fluktuatif memiliki efek buruk pada pilihan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Pilihan perusahaan untuk melakukan *switching auditor* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pergantian manajemen dan pengembangan perusahaan.

Penelitian Pratama dan Sudiyatno (2022) bertujuan untuk menguji dampak pengalihan auditor dalam bisnis manufaktur dimana terdaftar di BEI terhadap elemen meliputi opini audit, ukuran dan reputasi KAP, dan tantangan keuangan. Teknik untuk analisis data dimana dipakai menjadi analisa regresi logistik. Hasil pengujian regresi menyatakan jika auditor switching terpengaruh secara negatif dari reputasi dan ukuran kantor akuntan publik, tetapi tidak terpengaruh oleh opini audit, kesulitan keuangan, dan ukuran akun akuntan publik.

Penelitian dilakukan oleh Silaban (2022) memiliki tujuan untuk membuktikan faktor yang memengaruhi perusahaan manufaktur di Indonesia menjalankan pergantian auditor. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini yakni kualitas audit, ROA, biaya audit, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan pergantian auditor. Pendekatan analisis regresi logistik yakni metode analisis data dipakai. Hasil penelitian menyatakan jika faktor-faktor berikut mempengaruhi pergantian auditor: kualitas audit, perubahan manajemen, biaya audit, pengembalian aset, serta ukuran perusahaan tidak berdampak terhadap pilihan auditor dibuat oleh organisasi.

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------|---|---|---|
| 1 | Patrioti (2018) | Hasil pengujian menyatakan jika opini audit <i>going concern</i> berdampak pada <i>auditor switching</i> . Kemudian saat mentransfer auditor, perubahan manajemen, ukuran KAP, ukuran bisnis, dan biaya audit tidak ada hubungannya. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: opini, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran sampling. • Variabel dependen: <i>auditor switching</i>. • Metode penelitian ini kuantitatif. • Metode analisis data: analisis regresi logistik. • Metode pengumpulan adalah <i>metode purposive sampling</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: audit <i>going concern</i>, dan <i>fee audit</i> • Objek Penelitian: perusahaan Non Manufaktur dimana Terdaftar di BEI • Data Tahun Penelitian: 2012-2016 |
| 2 | Dosinta (2020) | Hasil penelitian menunjukkan afiliasi KAP berdampak pada <i>auditor switching</i> ; kemudian <i>audit fee</i> , <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan, serta pergantian manajemen tidak berdampak pada <i>auditor switching</i> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>financial distress</i>, ukuran perusahaan, serta pergantian manajemen. • Variabel dependen: <i>auditor switching</i>. • Metode penelitian ini kuantitatif. • Metode pengumpulan adalah <i>metode purposive sampling</i>. • Metode analisis | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>audit fee</i>, dan afiliasi KAP • Data Tahun penelitian: 2015-2018 |

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------|---|---|--|
| | | | data dimana dipakai analisa regresi logistic | |
| 3 | Ramadhan, dkk (2020) | Temuan penelitian menunjukkan bahwa sementara opini audit, krisis keuangan, pengembangan bisnis, dan perubahan manajemen memiliki sedikit pengaruh pada switching auditor, ukuran kantor akuntan publik memiliki dampak positif yang cukup besar pada mereka. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: opini audit, <i>financial distress</i>, ukuran kantor akuntan publik, serta pergantian manajemen. • Variabel dependen: <i>auditor switching</i>. • Metode penelitian ini kuantitatif. • Metode pengumpulan yakni metode <i>purposive sampling</i>. • Metode analisis data dimana dipakai analisa regresi logistik | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: pertumbuhan perusahaan • Data Tahun Penelitian: 2015-2018 |
| 4 | Julia, dkk (2019) | Hasil penelitian menyatakan jika pergantian manajemen berdampak signifikan dengan arah positif pada <i>auditor switching</i> . Kemudian opini audit, <i>financial distress</i> , ukuran KAP serta ukuran perusahaan klien tidak berdampak | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: pergantian manajemen, opini audit, <i>financial distress</i>, ukuran KAP. • Variabel dependen: <i>auditor switching</i>. • Metode penelitian ini kuantitatif. • Metode pengumpulan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: ukuran perusahaan klien • Data Tahun Penelitian: 2014-2017 |

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-------------------------------|---|--|---|
| | | signifikan terhadap keputusan perusahaan agar menjalankan <i>auditor switching</i> | adalah <i>metode purposive sampling</i> . <ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis data dimana dipakai menjadi regresi logistik. | |
| 5 | Safrihana dan Muawanah (2019) | Temuan penelitian menunjukkan bahwa, selain pandangan audit dan kesulitan keuangan yang tidak berdampak pada switching auditor, ukuran kantor akuntan publik dan komite audit melakukannya. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: opini audit, ukuran kantor akuntan publik, <i>financial distress</i>. • Variabel dependen: <i>auditor switching</i>. • Metode penelitian ini kuantitatif • Metode pengumpulan adalah metode <i>purposive sampling</i> • Metode analisis data yang dipakai analisis regresi logistik. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: komite audit • Data Tahun Penelitian: 2011-2016 |
| 6 | Djaperi (2020) | Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa switching auditor dipengaruhi secara bersamaan oleh kesulitan keuangan, perputaran manajemen, opini audit, serta pertumbuhan laba. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>financial distress</i>, pergantian manajemen, serta opini audit. • Variabel dependen: <i>auditor switching</i> • Metode penelitian ini kuantitatif. • Metode pengumpulan | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>profit growth</i> • Data Tahun Penelitian: 2015-2017 |

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------|---|--|---|
| | | | <p>yakni metode <i>purposive sampling</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis data dimana dipakai menjadi regresi logistik | |
| 7 | Wardani, dkk (2019) | <p>Temuan menyatakan jika faktor opini audit, ukuran perusahaan, serta persentase perubahan ROA tidak berdampak pada switching auditor; Hanya indikator pergantian manajemen yang berdampak.</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan. • Variabel dependen: <i>auditor switching</i>. • Metode penelitian ini kuantitatif. • Metode pengumpulan adalah <i>metode purposive sampling</i>. • Metode analisis data dimana dipakai analisis regresi logistik. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: persentase perubahan ROA • Data Tahun Penelitian: 2013-2017 |
| 8 | Fauziyyah, dkk (2019) | <p>Temuan menunjukkan bahwa switching auditor dipengaruhi secara signifikan oleh opini audit. Namun, pilihan perusahaan untuk melakukan switching auditor tidak dipengaruhi secara signifikan oleh krisis</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>financial distress</i>, ukuran perusahaan, opini audit • Variabel dependen: <i>auditor switching</i>. • Metode penelitian ini kuantitatif. • Metode | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: reputasi KAP. • Data Tahun Penelitian: 2013-2018 |

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------|--|---|--|
| | | keuangan, ukuran perusahaan, atau reputasi audit KAP. | <p>pengumpulan adalah metode <i>purposive sampling</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis data dimana dipakai analisis regresi logistik. | |
| 9 | Damayanti, dkk (2019) | Temuan penelitian menunjukkan bahwa auditor switching tidak terpengaruh oleh kesulitan keuangan, tetapi mereka secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran topi, perubahan manajemen, perubahan ROA, dan pertumbuhan perusahaan. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>Financial Distress</i>, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen. • Variabel dependen: <i>auditor switching</i>. • Metode penelitian ini kuantitatif. • Metode pengumpulan yakni metode <i>purposive sampling</i>. • Metode analisis data dimana dipakai menjadi regresi logistik. | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Perubahan ROA dan Pertumbuhan Perusahaan. • Objek Penelitian: Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> • Data Tahun Penelitian: 2015-2017 |
| 10 | Tiopei (2018) | Hasil penelitian membuktikan jika variabel <i>financial distress</i> serta mempunyai dampak positif pada pilihan perusahaan untuk melakukan audit switching dipengaruhi secara negatif oleh kompleksitas perusahaan klien | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: pergantian manajemen, kesulitan keuangan (<i>financial distress</i>). • Variabel dependen: <i>auditor switching</i>. • Metode penelitian ini | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Pertumbuhan, kompleksitas, dan ukuran perusahaan klien • Data Tahun Penelitian: 2015-2016 |

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------------|---|--|--|
| | | dan ukuran yang berfluktuasi. Pilihan perusahaan untuk melakukan audit switching tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pergantian manajemen dan pengembangan perusahaan. | kuantitatif. <ul style="list-style-type: none"> • Metode pengumpulan adalah metode <i>purposive sampling</i>. • Metode analisis data yang dipakai menjadi regresi logistic | |
| 11 | Pratama dan Sudiyatno (2022) | Temuan penelitian menunjukkan jika auditor switching dipengaruhi secara negatif oleh reputasi kantor akuntan publik dan ukuran akun akuntan publik, tetapi tidak dipengaruhi oleh opini audit, kesulitan keuangan, atau ukuran akun akuntan public. | <ul style="list-style-type: none"> • Variable independen: Opini Audit, Ukuran KAP, serta <i>Financial Distress</i> • Variable dependen: <i>auditor switching</i> Metode penelitian ini kuantitatif. • Metode pengumpulan adalah metode <i>yakni sampling</i>. • Metode analisis data dimana dipakai menjadi regresi logistik | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Reputasi KAP • Data Tahun Penelitian: 2017-2019 |
| 12 | Silaban (2021) | Hasil penelitian menyatakan jika variabel yang berdampak pada pergantian auditor yakni kualitas audit, pergantian manajemen, <i>audit fee</i> , <i>return on assets</i> , serta ukuran perusahaan tidak | <ul style="list-style-type: none"> • Variable independen: pergantian manajemen, ukuran perusahaan • Variable dependen: <i>auditor switching</i>. • Metode penelitian ini | <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: kualitas audit, <i>audit fee</i>, <i>return on assets</i> • Data Tahun Penelitian: 2017-2019 |

| No | Nama Peneliti (Tahun) | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|-----------------------|--|---|-----------|
| | | berdampak pada keputusan perusahaan menjalankan pergantian auditor | kuantitatif. • Metode pengumpulan adalah metode <i>purposive sampling</i> . • Metode analisis data dipakai menjadi analisa regresi logistik | |

Sumber: Data diolah

Ada sebagian perbedaan antar penelitian ini akan penelitian sebelumnya seperti data tahun penelitian yang diambil didalam penelitian ini yakni mulai 2018-2022. Obyek penelitian memakai perusahaan manufaktur dimana terdaftar di BEI periode 2018-2022, serta data laporan keuangan yang terbaru.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Teori *Stakeholders* (*Stakeholders Theory*)

Stakeholder yakni seluruh pihak, eksternal ataupun internal, dimana bisa memengaruhi ataupun dipengaruhi perusahaan baik dengan cara langsung ataupun tidak langsung (Nor Hadi. 2011 : 93). Teori *stakeholder* menitik beratkan mengenai hak-hak para pemangku kepentingan (selain pemegang saham) untuk mendapatkan informasi-informasi tertentu dari perusahaan. Sehingga, pihak perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi-informasi mengenai perusahaan kepada para pemangku kepentingan atau *stakeholder* tersebut.

Deegan dan Unerman (2011) terdapat dua cabang teori *Stakeholder*, yaitu *stakeholder* cabang etis dan cabang manajerial. Dalam perspektif cabang teori *stakeholder* etis, diargumentasikan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, tanpa melihat perbedaan besarnya pengaruh antara *stakeholder* yang satu dengan yang lain (Deegan dan Unerman, 2011). Sedangkan perspektif teori *stakeholder* cabang manajerial, beranggapan bahwa makin penting *stakeholder* untuk perusahaan makin banyak usaha ydimana perlu dikeluarkan agar mengelola hubungannya dengan *stakeholder* ini.

2.2.2. Pengertian Audit

Audit yakni sebuah ilmu dimana dipakai agar menjalankan penilaian pada pengendalian internal memiliki tujuan agar melindungi serta mengamankan agar bisa mendekteksi insiden pencurian atau anomali yang dilakukan oleh bisnis. Perusahaan membutuhkan proses audit agar akuntan publik dapat memberikan pendapat tentang kelayakan atau kewajaran laporan keuangan dengan menggunakan standar audit yang diakui secara luas di seluruh dunia. Berikut definisi audit menurut pendapat ahli agar lebih mudah untuk memahami audit secara baik

Menurut Agoes (2012:4) audit yakni penilaian kritis dan metodis pihak ketiga yang tidak memihak terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi, dan dokumentasi pendukung yang disiapkan manajemen untuk memberikan penilaian tentang kewajaran laporan keuangan.

2.2.2.1. Audit Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017:22), laporan keuangan adalah sebuah informasi dimana mengilustrasikan keadaan sebuah perusahaan, Ini berarti bahwa data tentang kesuksesan perusahaan akan disertakan. Menurut Arens *et al.* (2015:32) Audit Laporan Keuangan merupakan jenis audit paling umum dijalankan auditor. Audit laporan keuangan bertujuan agar menentukan apakah laporan keuangan dan informasi dimana terdapat didalamnya sudah disajikan sesuai kriteria yang ditetapkan. Kriteria dimaksud yakni *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) untuk negara Amerika. *International Financial Reporting Standard* (IFRS) untuk negara-negara Uni Eropa, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk Indonesia, dan lain-lain.

2.2.3. Auditor Switching

Auditor switching ataupun pergantian auditor merujuk pada tindakan perusahaan klien untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana menjalankan audit. Tujuan dari pergantian auditor adalah agar menjaga independensi auditor supaya tetap bersifat objektif didalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan klien. Ketika kantor akuntan publik mengganti auditor karena auditor tidak setuju dengan manajemen, pasar dapat merespon negatif terhadap nilai perusahaan. Ini dikenal sebagai auditor switching atau perubahan auditor (Lindrianasari, 2010: 101).

Menurut Sima & Badera (2018:61), *auditor switching* didefinisikan sebagai pergeseran Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor yang digunakan bisnis. *Auditor switching* yakni pergeseran akuntan publik atau kantor akuntan publik

dimana bisnis klien dikelola sejalan dengan pilihan manajemen auditor baru untuk mengaudit laporan keuangan klien.

2.2.4. Opini audit

Opini audit yakni Pernyataan Pendapat Auditor Mengenai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Audit Perseroan. Dari Mulyadi (2013:19), opini audit yakni pendapat akan kewajaran akun keuangan auditor dimana sudah diaudit, sebagaimana ditentukan oleh seberapa dekat pembuatan laporan keuangan mematuhi standar akuntansi yang diakui secara luas.

Kamus standar akuntansi mengartikan opini audit menjadi laporan dihasilkan oleh akuntan publik berkualitas berdasarkan evaluasinya terhadap kewajaran laporan keuangan yang diberikan perusahaan kliennya (Rizkillah & Nurbaiti, 2018).

2.2.5. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen didalam penelitian ini diprosikan didalam pergantian direktur utama didalam sebuah perusahaan. Posisi teratas dalam suatu organisasi adalah Presiden / Direktur, yang terutama bertugas mengawasi organisasi secara keseluruhan. Presiden dan Direktur bertanggung jawab untuk membuat keputusan, mengelola organisasi, memberikan kepemimpinan, dan melaksanakan tugasnya. Manajemen perubahan adalah bagian yang penting dari management dan setiap pemimpin diukur keberhasilannya dari kemampuannya memprediksi perubahan dan menjadikan perubahan tersebut suatu potensi, Kasali R. (2010). Transisi manajemen baru biasanya menghasilkan kebijakan perusahaan

baru. Di bawah arahnya, manajemen baru berharap dapat meningkatkan standar kualitas dan kualitas perusahaan dengan kebijakan baru ini.

2.2.6. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 186/PMK.01/2021 Tentang Jasa Akuntan Publik Bab I Pasal 1 dikatakan menjadi: “Perusahaan dibentuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta memperoleh izin usaha sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik”.

Dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai profesional, Akuntan Publik wajib memiliki Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai suatu wadah. Hal tersebut diatur didalam Keputusan Menteri Keuangan (No:423/KMK.06/2002; pasal 5, Poin 1-2), yang menyatakan sebagai berikut:

1. Akuntan Publik wajib mempunyai KAP untuk dapat memberikan jasanya.
2. Kewajiban sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus dipenuhi paling lambat 6 (enam) bulan sejak izin Akuntan Publik diterbitkan.

2.2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditentukan oleh sejumlah faktor, termasuk total aset, total penjualan, total pendapatan, biaya pajak, dan banyak lagi (Brigham dan Houston, 2010:4). Hampir semua penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi struktur keuangannya. Hal ini terbukti dalam kemudahan perusahaan besar dapat meningkatkan modal dari pasar modal, sejauh mana ukuran mempengaruhi negosiasi kontrak memungkinkan keuangan, dan potensi efek skala pada pengembalian dan biaya yang bisnis besar untuk

menghasilkan keuntungan (Sawir, 2004: 101). Dengan menggunakan rumus berikut, logaritma natural dari total aset perusahaan klien dipakai untuk menentukan ukuran variabelnya didalam penelitian ini: Ukuran perusahaan klien = LN (Total Aset)

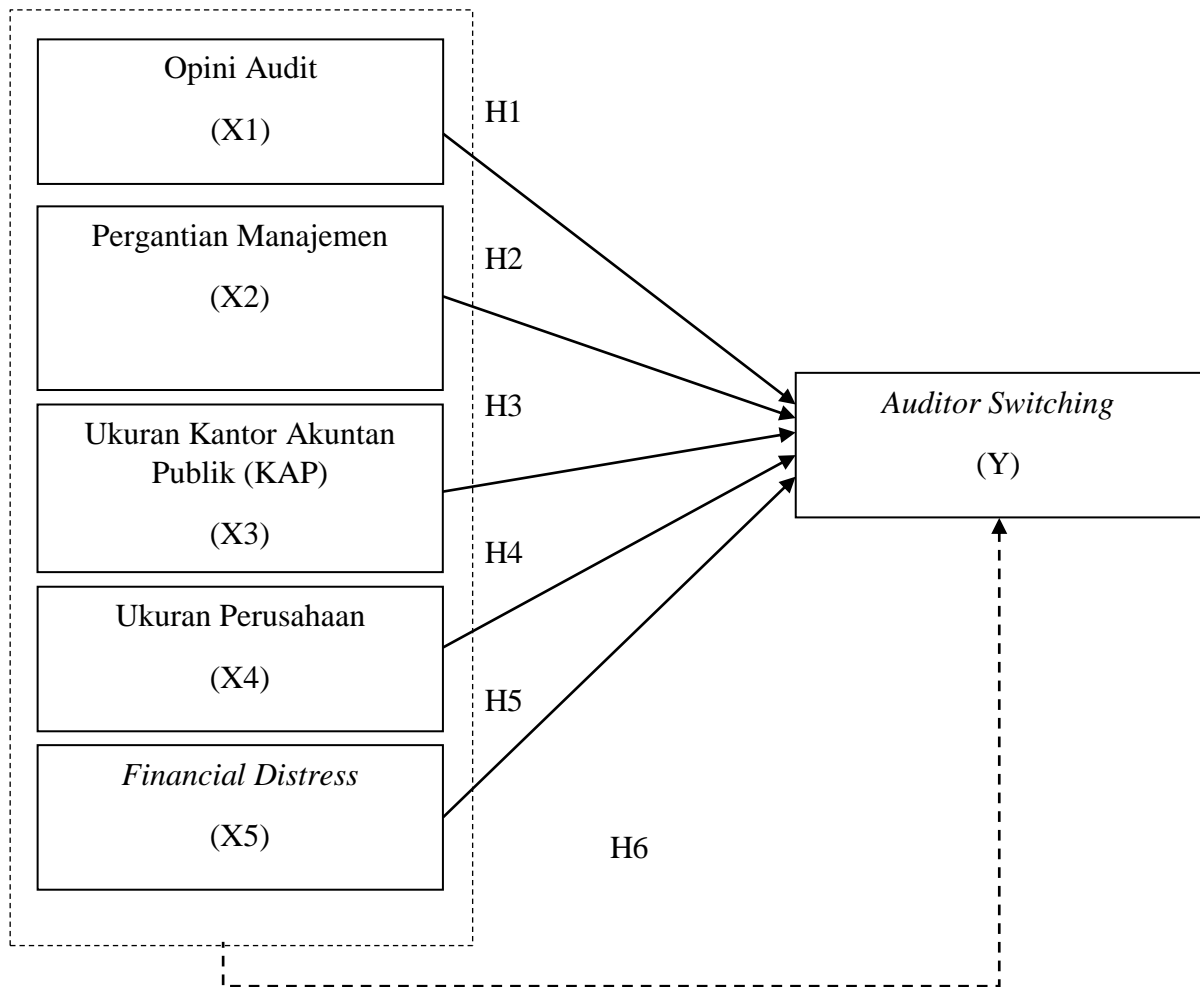
2.2.8. Financial Distress

Menurut Hery (2016), kesulitan keuangan (*financial distress*) yakni sebuah kondisi ketika bisnis berjuang untuk memenuhi komitmennya, suatu keadaan di mana pendapatan bisnis tidak cukup untuk membayar semua biaya dan mengakibatkan kerugian. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dapat ditunjukkan pada 2 metode, yakni *Stock-based insolvency* serta *Flow-based insolvency*. *Stock-based insolvency* terjadi saat perusahaan mempunyai ekuitas negatif, kemudian *Flow-based insolvency* terjadi saat arus kas operasi tidak bisa memenuhinya kewajiban lancar (Fahmi, 2018:158).

2.3. Kerangka Konseptual

Perusahaan *go public* atau IPO dimana menawarkan sahamnya ke publik melalui BEI (Bursa Efek Indonesia) pada umumnya menggunakan akuntan publik untuk melakukan audit. Hal tersebut diperlukan karena perusahaan sudah *go public* atau IPO wajib menyampaikan laporan keuangan dimana sudah di audit akuntan publik dimana terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Penyusunan laporan keuangan tersebut perlu sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dimana berlaku di Indonesia. Maka dari itu dibutuhkan jasa auditor agar memastikan jika laporan keuangan tersebut sudah sesuai atau belum SAK berlaku di Indonesia

Penilaian laporan keuangan perusahaan, apakah sudah disusun dengan cara wajar serta telah menggunakan standar akuntansi keuangan berlaku di Indonesia, maka dibutuhkan pihak ketiga yang bersifat independen yang memberi jasa berupa penilaian atas kewajaran dalam laporan keuangan dimana disusun perusahaan go public tersebut. Dalam menjalankan tanggung jawabnya, seorang auditor diwajibkan bersikap profesional dan independen. Opini akuntan tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan imana disusun manajemen. Bila akuntan tidak menjaga independensinya pada klien, sehingga opini yang diberikan tidak akan memberi nilai tambah, serta ada risiko terjadinya pergantian auditor atau *auditor switching*. Ada sebagian faktor memengaruhi terjadinya *auditor switching*. Adapun kerangka konseptual didalam penelitian ini yakni:



Keterangan :

—————> : Berpengaruh secara parsial

-----> : Berpengaruh secara simultan

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis

Dari Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah jawaban sementara pada masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Dinyatakan tentatif karena

formulasi yang diberikan bersifat baru dan tidak didasarkan pada bukti aktual yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, melainkan dalam teori terkait.

2.4.1. Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Kamus standar akuntansi mendefinisikan opini audit sebagai laporan dihasilkan pada akuntan publik yang berkualitas didasari evaluasinya kewajaran laporan keuangan dimana diberikan perusahaan kliennya (Rizkillah & Nurbaiti, 2018). Opini Audit memberikan ampak terhadap *auditor switching*, karena Perusahaan biasanya beralih ke kantor akuntan publik yang berbeda sehingga bisa memberi pendapat selaras akan harapan perusahaan bila auditor tidak dapat memberi pendapat tanpa syarat (Kristiawan, 2017).

Penelitian Susanti (2020) menunjukkan jika opini audit diuji menggunakan analisis regresi logistik diketahui berdampak positif pada *auditor switching*. Fauziyyah, dkk (2019) menunjukkan hasil penelitian opini audit berdampak signifikan *auditor switching*. Melalui penjelasan sebelumnya bisa di rumuskan hipotesis yakni:

H1: Opini audit berdampak positif pada *auditor switching*

2.4.2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen terjadi karena pemilik perusahaan memperoleh opini yang diinginkan oleh mereka. Jika opini dimana diperoleh perusahaan tidak sesuai keinginan pemilik perusahaan atau bisa disebut opini selain (*unqualified opinion*) sehingga *principal* atau pemilik perusahaan menilai hal itu adalah kesalahan pihak manajemen. Sehingga *principal* ataupun pemilik perusahaan mengganti

manajemen baru, tapi pergantian manajemen tersebut juga pasti akan mengganti auditor baru sesuai praktik akuntansi dimana diterapkan manajemen baru tersebut.

Penelitian dilakukan oleh Edhita dan Octavianus (2019) menunjukkan bahwa pergantian manajemen yang diuji menggunakan analisis regresi logistik diketahui berdampak positif pada *auditor switching*. Manajemen perubahan adalah bagian yang penting dari management dan setiap pemimpin diukur keberhasilannya dari kemampuannya memprediksi perubahan dan menjadikan perubahan tersebut suatu potensi (Kasali R, 2010).

Penelitian dijalankan Wardani, dkk (2019) menyatakan hasil penelitian jika pergantian manajemen mempunyai dampak pada *auditor switching*, sehingga bisa dirumuskan hipotesis yakni:

H2: Pergantian Manejemen berdampak pada *Auditor Switching*

2.4.3. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Auditor Switching*

Pada umumnya perusahaan menyulih KAP agar perusahaan mereka dengan kriteria yaitu memiliki kualitas yang tinggi dan bereputasi baik agar mengembangkan kualitas laporan keuangan. Lingkungan bisnis menganggap KAP *big four* dapat memenuhi kriteria tersebut serta yakni penyedia kualitas audit tinggi, sebab terbukti banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar (Juliantari, 2013).

Penelitian Ravika (2020) menyatakan jika ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah diuji menggunakan. Sedangkan menurut Arsih (2015), ukuran KAP yakni Untuk meningkatkan kedudukan dan kaliber akun keuangannya, perusahaan mengalihkan auditor melalui KAP kecil ke KAP besar. Hal ini

dikarenakan makin besar Kantor Akuntan Publik sehingga makin tinggi pula kualitas audit diperoleh

Penelitian dijalankan Ramadhan, dkk (2020) menunjukkan hasil penelitian ukuran kantor akuntan publik (KAP) berdampak pada *auditor switching*. Dari uraian diatas sehingga bisa ditarik hipotesis yakni:

H3: Ukuran Kantor Akutan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Ukuran perusahaan dapat dikategorikan jadi 3 kelompok didasari total aset perusahaan yakni tiga ukuran bisnis yang berbeda: kecil, menengah, dan besar. Metrik ini dapat digunakan untuk mengkarakterisasi operasi bisnis. Bisnis yang lebih besar sering terlibat dalam operasi yang lebih luas daripada bisnis yang lebih kecil. Layanan akuntansi publik besar biasanya dibutuhkan oleh perusahaan besar untuk menghadapi permintaan operasional dan pengendalian perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang sedang berkembang cenderung akan mengganti auditornya sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiopei (2018) menunjukkan jika ukuran perusahaan klien mempunyai dampak negatif pada keputusan perusahaan melakukan *auditor switching*. Ukuran perusahaan ditentukan oleh sejumlah faktor, termasuk total aset, total penjualan, total pendapatan, biaya pajak, dan banyak lagi (Brigham dan Houston, 2010:4). Dapat diartikan jika pilihan untuk mentransfer auditor atau mengubah auditor tidak dipengaruhi oleh total aset perusahaan. Dari penjelasan sebelumnya bisa ditarik rumusan hipotesis yakni:

H4: Ukuran Perusahaan berdampak pada *auditor switching*

2.4.5. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Ketika manajemen perusahaan gagal menjaga kemampuan perusahaan ketika memenuhi komitmen utangnya dan mempertahankan posisi perusahaan di pasar, hasilnya mungkin kesulitan keuangan atau masalah. Karena kebutuhan ini, bisnis menghindari beralih auditor dan terus menggunakan kantor akuntan publik yang sama sehingga dapat menghemat uang untuk biaya melakukannya. Namun, mengingat teori agensi, dimana mengatakan jika orang memiliki kepentingan pribadi dimana mementingkan diri sendiri, bisnis sering beralih auditor dalam upaya untuk memastikan bahwa kantor akuntan publik pilihan dapat mendukung bisnis secara finansial dan menghindari timbulnya biaya audit yang signifikan (Ramadhan *et al*, 2020).

Penelitian dijalankan Djaperi dan Susanti (2020) menunjukkan jika *financial distress* berdampak secara signifikan pada terjadinya *auditor switching*. Penelitian dijalankan Retna dan Siti (2019) menunjukkan hasil jika *financial distress* tidak memengaruhi *auditor switching*. Menurut Hery (2016), kesulitan keuangan (*financial distress*) yakni Suatu keadaan ketika sebuah bisnis berjuang untuk memenuhi komitmennya, suatu keadaan di mana pendapatan bisnis tidak cukup untuk membayar semua biaya dan mengakibatkan kerugian.

Penelitian oleh Tiopei (2018) menyatakan jika *financial distress* mempunyai dampak positif pada keputusan perusahaan melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian menyatakan jika perusahaan dimana mengalami

kesulitan keuangan di tahun sebelum mendorong terjadinya *auditor switching* secara *voluntary*. Dari penjelasan sebelumnya bisa dirumuskan hipotesis menjadi:

H5: *Financial Distress* berdampak di *Auditor Switching*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Gambaran Singkat Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak melalui mengolah sebuah bahan mentah menjadi sebuah barang jadi dimana barang tersebut siap digunakan oleh konsumen. Perusahaan manufaktur termasuk didalam sektor yang melakukan kegiatan utama berupa operasional produksi yang mengubah bahan baku atau bahan mentah menjadi barang yang siap digunakan. Objek didalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan data periode penelitian dari 2018-2022.

3.2. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi yakni kumpulan individu dengan kualitas ciri-ciri dimana sudah ditetapkan dan merupakan keseluruhan dari unit yang diteliti (Hartati, 2021:85). Populasi didalam penelitian ini yakni perusahaan sektor manufaktur dimana terdaftar di BEI, yaitu sebanyak 171 perusahaan.

b) Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dimana memakai metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. kriteria pemilihan sampel didalam penelitian ini yakni:

1. Perusahaan industri manufaktur konsisten terdaftar di BEI selama masa pengamatan pada 2018-2022.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan melalui cara periodik dari tahun 2018-2022 (laporan keuangan disajikan didalam mata uang rupiah).

3.3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dijalankan yakni penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Dari Umar penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yakni Studi yang melihat bagaimana satu variabel mempengaruhi faktor-faktor lain atau bagaimana satu variabel berhubungan dengan yang lain. Penelitian dipakai adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) erta laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur dari tahun 2018-2022 dimana dipublikasikan BEI dari situs www.idx.co.id

3.4. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian yakni aspek, karakteristik, atau nilai subjek, benda, atau aktivitas yang bervariasi dalam cara yang dipilih peneliti untuk diperiksa dan kemudian membuat penilaian tentang (Sugiyono, 2019:68). Variabel pada penelitian ini terbagi jadi 2 yakni variabel bebas atau independenden serta variabel terikat atau dependen.

3.4.1. Variabel Independen

- 1) Opini Audit (X1)
- 2) Pergantian Manajemen (X2)

3) Ukuran Perusahaan (X3)

4) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X4)

5) *Financial Distress* (X5)

3.4.2. Variabel Dependen

Auditor Switching (Y)

3.5. Definisi Operasional Variabel

a) Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen digunakan menjadi *auditor switching*. *Auditor switching* yakni pergantian KAP dari perusahaan periode tertentu. Variabel dependen *auditor switching* didalam penelitian ini diukur memakai proksi variabel *dummy*. Yang mana nilai 1 dikategorikan bila terjadi *auditor switching* atau pergantian kantor akuntan publik kemudian nilai 0 dikategorikan tidak terjadi *auditor switching* (Djaperi, 2020)

b) Variabel Independen

a) Opini Audit

Opini audit yakni Penilaian auditor tentang seberapa baik laporan keuangan perusahaan klien mematuhi standar audit yang relevan disajikan. Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur variabel ini. Bila auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) terhadap laporan keuangan perusahaan klien, sehingga variabel tersebut diberikan nilai 0. Namun, bila auditor memberi opini selain wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan perusahaan klien, sehingga variabel tersebut diberikan nilai 1.

b) Pergantian Manajemen

Perubahan manajemen mengacu pada pergeseran dalam manajemen perusahaan, yang mungkin melibatkan dewan direksi atau dewan komisaris yang diganti (Sinarwati, 2010) dalam Wardani, dkk (2019). Kebijakan baru dapat diterapkan setelah transisi manajemen, khususnya kebijakan switching auditor. Pergantian manajemen didalam penelitian ini digunakan yakni pergantian direksi ataupun *Chief Executive Officier* (CEO) Bisnis imana membuat keputusan pada rapat pemegang saham tahunan ataupun mengundurkan diri secara sukarela. Variabel dummy digunakan untuk menilai pergantian manajemen; jika pelanggan beralih CEO atau direktur, nilai 1 ditetapkan. Nilai 0 diberikan untuk sementara jika pelanggan memilih untuk tidak menggantikan CEO atau direktur.

c) Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran kantor akuntan publik berfungsi sebagai karakteristik dimana menentukan yang membedakannya dari yang lain didalam hal volume pekerjaan dilakukannya, jumlah mitra serta anggota afiliasi dipekerjakannya, dan pendapatan yang dihasilkannya dari penugasan audit (Zikra dan Syofyan, 2019). Didalam penelitian ini ukuran kantor akuntan publik diukur meenggunakan variabel *dummy*. Korporasi menerima nilai 1 jika Kantor Akuntan Publik Big Four melakukan auditnya. Sementara itu, korporasi menerima nilai 0 jika auditnya tidak dilakukan oleh salah satu Kantor Akuntan Publik *Big Four*(Wea dan Murdiawati, 2015).

d) Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dihitung memakai besarnya total aset, dimana ukuran perusahaan dapat dinilai berbanding lurus berdasarkan total aset. Ukuran perusahaan meningkat dengan meningkatnya total aset; Sebaliknya, penurunan total aset menghasilkan perusahaan yang lebih kecil. Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282) variabel ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) atas total aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aset}$$

e) *Financial Distress*

Financial Distress yakni sebuah kondisi perusahaan terjadi masalah finansial. Perusahaan merasakan kesulitan finansial biasanya lebih menjalankan pergantian KAP sebab didorong banyak faktor. Variabel *financial distress* diprosikan akan skala rasio, yakni *ratio debt to equity* cara penilaiannya, yakni melalui cara total hutang terbagi total ekuitas serta dikali 100% (Djaperi, M dan Susanti,2020)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didalam penelitian ini yakni menggunakan metode studi pustaka serta dokumentasi. Dimana hal ini merupakan pengumpulan data dari buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, dan data-data dari penelitian terdahulu relevan akan masalah atau tujuan penelitian. Data yang

dipakai adalah Data tambahan dari BEI tersedia di situs web www.idx.co.id, termasuk laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan yang diaudit dari bisnis sektor manufaktur untuk tahun 2018-2022.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data dipakai didalam penelitian ini yakni analisis deskriptif. Selain itu, metode analisis data dipakai didalam penelitian ini agar menguji hipotesis yang dirumuskan memakai analisis regresi logistik.

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:147) menguraikan jika tujuan analisis statistik deskriptif yakni agar menggambarkan ataupun mengkarakterisasi data diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa berusaha untuk menarik kesimpulan yang berlaku luas. Ikhtisar atau deskripsi data dapat diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif, dimana memberikan rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, serta rentang nilai.

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan agar menguji apakah didalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Sebuah model regresi dimana efektif perlunya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independennya. Ketika variabel independen saling berkorelasi, sehingga variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal yakni variabel independen dimana memiliki nilai korelasi antar mereka yang sama akan nol (Ghozali, 2018:105). Indikasi adanya multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* $\leq 0,10$, ataupun nilai *VIF* ≥ 10 .

3.7.3. Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis data dimana dilakukan didalam penelitian ini yakni analisis regresi logistik. Dari Ghozali (2018:325) analisa regresi logistik (*logistic regression*) yakni regresi bertujuan untuk menentukan kemungkinan bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen. Variabel independen dalam analisis regresi logistik tidak perlu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:325). Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan dependen memakai bantuan program komputer *Statistical Package for the Social Science (SPSS) for Windows*. SPSS menyediakan prosedur regresi logistik yaitu: Regresi Logistik, adalah dimana variabel dependennya berupa variabel dikotomi. Contoh: variabel dikotomi adalah sukses-gagal, ya-tidak, benar-salah, hadir-bolos, pria-perempuan serta lainnya. Sehingga, Persamaan analisis regresi logistik yakni:

$$\ln \frac{AS}{1-AS} = \alpha + \beta_1 D_1 + \beta_2 D_2 + \beta_3 D_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{AS}{1-AS}$: *Dummy* variabel *Auditor Switching* (kategori 1 = melakukan *auditor switching*; 0 = tidak melakukan *auditor switching*)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

D_1 : Opini Audit (D_0 = wajar tanpa pengecualian, D_1 = wajar dengan pengecualian)

D_2 : Pergantian Manajemen (D_0 = klien tidak mengganti direksi atau CEO, D_1 = klien mengganti direksi atau CEO)

D_3 : Ukuran KAP (D_0 = *Big Four*, D_1 = bukan *Big Four*)

X_4 : Ukuran Perusahaan

X_5 : *Financial Distress*

ε : error

3.7.3.1. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Agar menentukan apakah seluruh variabel independen berdampak pada variabel dependen, seseorang menggunakan keseluruhan model fit. Fungsi Likelihood adalah dasar dari statistik yang digunakan. Kemungkinan bahwa model yang diusulkan cukup mencerminkan data input dinyatakan sebagai kemungkinan L (Ghozali, 2018:332). Agar mengevaluasi hipotesis alternatif serta nol, kemungkinan log (L) dikonversi menjadi -2 . Membandingkan nilai $-2LL$ asli akan $-2LL$ terhadap langkah selanjutnya adalah bagaimana pengujian dilakukan. Jika angka blok $-2LL = 0$ nilai lebih tinggi dari $-2LL$, angka blok = 1 nilai. Selanjutnya, penurunan ($-2\text{Log}L$) menyatakan jika model regresi berkinerja lebih baik (Ghozali, 2018:333). Hipotesis dipakai uji keseluruhan model yakni:

H_0 : Model dihipotesiskan fit data.

H_1 : Model dihipotesiskan tidak fit data.

3.7.3.2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Nilai *Chi-square* digunakan untuk mengevaluasi uji kelayakan Hosmer dan Lemeshow dari model regresi. Tujuan model ini yakni agar menguji hipotesis

nol, yang menyatakan bahwa jika tidak adanya perbedaan antar model dan data aktual, model dianggap cocok (Ghozali, 2018:333). Hipotesis tersebut yakni:

1. bila nilai probabilitas (P-Value) $\leq 0,05$ (nilai signifikansi) selanjutnya H_0 ditolak, menunjukkan perbedaan substansial antara nilai yang diamati dan model. Oleh karena itu, nilai pengamatan tidak dapat diprediksi dengan *Goodness of Fit Test*.
2. Model setuju dengan nilai pengamatan jika nilai probabilitas (P-Value) $\geq 0,05$ (nilai signifikansi) dan H_0 diterima. Selama nilai pengamatan tidak dapat diprediksi dengan *Goodness of Fit Test*

3.7.3.3. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square memberikan wawasan tentang koefisien regresi logistik karena nilainya dapat ditafsirkan mirip dengan R Square dalam regresi berganda. Nagelkerke R Square dibuat dengan memodifikasi koefisien Cox dan Snell, dan memastikan bahwa nilainya akan bervariasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai Nagelkerke R Square mendekati nol menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat kecil untuk menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai di dekat satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018:333).

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2016) mengatakan uji hipotesis dilakukan agar mengukur hubungan antar 2 variable ataupun lebih dan menyatakan arah hubungan antar variable tersebut. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah data dari sampel

yang ada sudah cukup untuk menggambarkan populasi, uji hipotesis didalam penelitian ini diukur pada nilai statistik t dan uji F.

3.7.4.1. Uji Statistik t

Dari Ghozali (2018:99) uji t merupakan uji yang menyatakan seberapa jauh dampak satu variabel independen dengan cara individual didalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan memeriksa signifikansi nilai t didalam tingkat α (0,05). Keputusan berdasarkan analisis ini adalah, Hipotesis nol (H_0) akan dibantah jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05. Dengan kata lain, diperbolehkan untuk memberikan hipotesis alternatif yang mengklaim jika variabel independen tunggal memengaruhi variabel dependen.

3.7.4.2. Uji F

Pada dasarnya, uji F menyatakan apakah setiap variabel independen dalam model memiliki jumlah efek yang sama pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji ini dijalankan memakai tingkat signifikansi sebesar 5% ataupun 0,05.

1. nilai sig F < 0,05, sehingga variabel independen mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen.
2. nilai sig F > 0,05 sehingga variabel independen tidak mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Populasi dimana menjadi fokus penelitian merupakan perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022, dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 171 perusahaan. Sektor-sektor dalam perusahaan manufaktur ydimana menjadi sebagai sampel yakni, sektor industri dasar serta kimia, sektor industri aneka, sektor industri barang konsumsi. Dari 171 perusahaan, sebanyak 108 perusahaan dimana mempublikasikan laporan keuangan serta terdapat 63 perusahaan dimana tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berkala selama tahun 2018 hingga tahun 2022. Dalam penelitian ini perusahaan laporan keuangannya disajikan didalam mata uang selain rupiah sebanyak 26 perusahaan, sedangkan terdapat 82 perusahaan menyajikan laporan keuangannya didalam mata uang rupiah. Hingga total sampel dipakai dudalam penelitian ini berjumlah 82 perusahaan, dikarenakan telah memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Tabel 4. 1 Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah |
|---|---------------|
| Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2018-2022. <i>Purposive Sampling</i> melalui kriteria: | 171 |
| 1. Perusahaan dimana tidak mempublikasikan laporan keuangannya dengan cara berkala dari 2018-2022. | (63) |

| | |
|---|------|
| 2. Bisnis yang akun keuangannya tidak ditampilkan dalam rupiah. | (26) |
| Jumlah Perusahaan dimana Menjadi Sampel Penelitian | 82 |

Sumber lampiran 1.

Menurut kriteria dimana sudah dijelaskan, ada 82 perusahaan dimana akan diambil sebagai sampel didalam penelitian ini. Berikut daftar perusahaan dimana menjadi sampelpenelitian ini:

Tabel 4. 2
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|-------------------------------------|
| 1 | INTP | PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. |
| 2 | SMBR | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. |
| 3 | SMCB | PT Holcim Indonesia Tbk. |
| 4 | WSBP | PT Waskita Beton Precast Tbk. |
| 5 | AMFG | PT Asahimas Flat Glass Tbk. |
| 6 | ARNA | PT Arwana Citramulia Tbk. |
| 7 | CAKK | PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk. |
| 8 | MARK | PT Mark Dynamics Indonesia Tbk. |

| | | |
|----|------|--|
| 9 | TOTO | PT Surya Toto Indonesia Tbk. |
| 10 | ALKA | PT Alakasa Industrindo Tbk. |
| 11 | BAJA | PT Saranacentral Bajatama Tbk. |
| 12 | BTON | PT Betonjaya Manunggal Tbk. |
| 13 | GDST | PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. |
| 14 | INAI | PT Indal Aluminium Industry Tbk. |
| 15 | ISSP | PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. |
| 16 | AGII | PT Aneka Gas Industri Tbk. |
| 17 | BUDI | PT Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| 18 | DPNS | PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. |
| 19 | EKAD | PT Ekadharma International Tbk. |
| 20 | INCI | PT Intanwijaya Internasional Tbk. |
| 21 | MDKI | PT Emdeki Utama Tbk. |
| 22 | MOLI | PT Madusari Murni Indah Tbk. |
| 23 | SRSN | PT Indo Acidatama Tbk. |
| 24 | AKPI | PT Argha Karya Prima Industry Tbk. |

| | | |
|----|------|------------------------------------|
| 25 | APLI | PT Asiaplast Industries Tbk. |
| 26 | BRNA | PT Berlina Tbk. |
| 27 | IGAR | PT Champion Pacific Indonesia Tbk. |
| 28 | IMPC | PT Impack Pratama Industri Tbk. |
| 29 | YPAS | PT Yanaprima Hastapersada Tbk. |
| 30 | CPIN | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. |
| 31 | JPFA | PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. |
| 32 | MAIN | PT Malindo Feedmill Tbk. |
| 33 | SIPD | PT Sierad Produce Tbk. |
| 34 | TIRT | PT Tirta Mahakam Resources Tbk. |
| 35 | ALDO | PT Alkindo Naratama Tbk. |
| 36 | FASW | PT Fajar Surya Wisesa Tbk. |
| 37 | KDSI | PT Kedawung Setia Industrial Tbk. |
| 38 | SPMA | PT Suparma Tbk. |
| 39 | ASII | PT Astra International Tbk. |
| 40 | AUTO | PT Astra Otoparts Tbk. |

| | | |
|----|------|--|
| 41 | BOLT | PT Garuda Metalindo Tbk. |
| 42 | GJTL | PT Gajah Tunggal Tbk. |
| 43 | IMAS | PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. |
| 44 | PRAS | PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. |
| 45 | SMSM | PT Selamat Sempurna Tbk. |
| 46 | HDTX | PT Panasia Indo Resources Tbk. |
| 47 | MYTX | PT Asia Pacific Investama Tbk. |
| 48 | SSTM | PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. |
| 49 | STAR | PT Star Petrochem Tbk. |
| 50 | BATA | PT Sepatu Bata Tbk. |
| 51 | BIMA | PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. |
| 52 | JECC | PT Jembo Cable Company Tbk. |
| 53 | KBLI | PT KMI Wire and Cable Tbk. |
| 54 | KBLM | PT Kabelindo Murni Tbk. |
| 55 | VOKS | PT Voksel Electric Tbk. |
| 56 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |

| | | |
|----|------|---|
| 57 | CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk. |
| 58 | COCO | PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. |
| 59 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk. |
| 60 | FOOD | PT Sentra Food Indonesia Tbk. |
| 61 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 62 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 63 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk. |
| 64 | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk. |
| 65 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk. |
| 66 | STTP | PT Siantar Top Tbk. |
| 67 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. |
| 68 | GGRM | PT Gudang Garam Tbk. |
| 69 | HMSP | PT HM Sampoerna Tbk. |
| 70 | RMBA | PT Bentoel International Investama Tbk. |
| 71 | WIIM | PT Wismilak Inti Makmur Tbk. |
| 72 | KAEF | PT Kimia Farma (Persero) Tbk. |

| | | |
|----|------|---|
| 73 | KLBF | PT Kalbe Farma Tbk. |
| 74 | MERK | PT Merck Tbk. |
| 75 | PYFA | PT Pyridam Farma Tbk. |
| 76 | SIDO | PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. |
| 77 | ADES | PT Akasha Wira International Tbk. |
| 78 | MRAT | PT Mustika Ratu Tbk. |
| 79 | TCID | PT Mandom Indonesia Tbk. |
| 80 | UNVR | PT Unilever Indonesia Tbk. |
| 81 | CINT | PT Chitose Internasional Tbk. |
| 82 | LMPI | PT Langgeng Makmur Industri Tbk. |

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif didalam penelitian adalah agar mengamati nilai rata-rata (mean), nilai maksimum (maximum), nilai minimum (minimum), dan deviasi standar (standar deviasi) dari sampel penelitian. Pengolahan data agar analisis statistik deskriptif memakai perangkat lunak IBM SPSS Statistic 26.

Informasi rinci mengenai deskripsi data dari setiap variabel dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Statistkik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Auditor Switching | 410 | 0 | 1 | .13 | .341 |
| Opini Audit | 410 | 0 | 1 | .06 | .230 |
| Pergantian Manajemen | 410 | 0 | 1 | .14 | .346 |
| Ukuran Kantor Akuntan Publik | 410 | 0 | 1 | .35 | .479 |
| Ukuran Perusahaan | 410 | 20.62 | 33.66 | 28.2593 | 2.08693 |
| Financial Distress | 410 | .01 | 402.18 | 4.3239 | 27.11782 |
| Valid N (listwise) | 410 | | | | |

Sumber: Lampiran 4

Pergantian auditor atau *auditor switching* dimana dijalankan secara voluntary oleh perusahaan dapat terjadi sebab beberapa faktor. *Auditor switching* bisa memberikan alternatif peningkatan kualitas audit. Didasari hasil analisis statistik deskriptif, pada variabel dependen *auditor switching* mempunyai nilai maksimal 1, dan standar deviasi 0,341 bersama dengan nilai rata-rata 0,13. Menurut hal ini, hasil yang tidak menguntungkan diindikasikan jika nilai rata-rata auditor switching kurang dari standar deviasi karena standar deviasi, yang merupakan penyimpangan dari data variabel, cukup besar.

Opini audit (X_1) yakni pernyataan opini atau pendapat dimana diberi auditor didalam menilai kewajaran dan kesesuaian penyajian laporan keuangan perusahaan diaudit dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Didalam penelitian ini, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai *maximum* (maksimal) 1, sedangkan nilai rata-rata 0,06 serta standar deviasi

berjumlah 0,230. Hal ini menyatakan jika nilai rata-rata opini audit lebih rendah daripada standar deviasi, yang menunjukkan hasil yang kurang optimal karena standar deviasi yang tinggi mencerminkan tingginya penyimpangan dalam data variabel tersebut.

Pergantian manajemen (X_2) yaitu Sebuah perusahaan mungkin memiliki perubahan manajerial, seperti penyesuaian dewan direksi atau dewan komisaris. Melalui hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai maksimal 1, serta nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,14 dan 0,346. Hal ini membuktikan bahwa 0,14 perusahaan melakukan pergantian manajemen, artinya mengindikasikan hasil yang kurang baik karena nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata.

Ukuran KAP (X_3) merupakan suatu ukuran yang membedakan antara suatu kantor akuntan publik satu dengan kantor akuntan publik lainnya. Perbedaan yang dipertimbangkan berkaitan dengan jumlah pelanggan yang diperoleh, jumlah rekanan dan anggota terkait, dan pendapatan yang dihasilkan oleh KAP selama penugasan audit. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, dimana variabel ukuran KAP memiliki *maximum* (maksimal) 1, sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 0,35 dan 0,479. Hasil variabel Ukuran KAP di indikasikan sebanyak 0,479 telah terjadi penyimpangan data yang mengakibatkan variabel tersebut kurang baik.

Ukuran perusahaan (X_4) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor penentu dalam

struktur keuangan dalam hampir semua studi, yang tercermin dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dari pasar modal, menegosiasikan kontrak keuangan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, menunjukkan nilai minimum sebesar 20,62 dan nilai maksimum sebesar 33,66 serta nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,2593, dengan standar deviasi sebesar 2,08693. Hal ini mengindikasikan hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari nilai rata-rata.

Financial distress (X_5) merujuk pada kondisi penurunan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan selama beberapa tahun berturut-turut, yang dapat berujung pada risiko kebangkrutan. Dalam penelitian ini, nilai minimum dan maksimal yang didapat sebesar 0,01 dan 402,18 serta nilai rata-rata *financial distress* adalah 4.3239, dengan standar deviasi sebesar 27.11782. Karena nilai rata-rata kurang dari standar deviasi, dapat dikatakan bahwa temuannya tidak bagus.

4.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas melihat tingkat interkolasi antara variabel independen untuk menentukan apakah multikolinieritas ada atau tidak. Ada atau tidaknya multikolinieritas ditunjukkan oleh metrik Variance Inflation Factor (VIF) dan Nilai Toleransi. Dalam hal nilai VIF kurang dari atau sama dengan nilai toleransi 0,10. Tabel berikut menampilkan hasil tes multikolinieritas:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

| | | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .268 | .483 | | .555 | .580 | | |
| | opini audit | -.139 | .325 | -.049 | -.427 | .671 | .916 | 1.092 |
| | pergantian manajemen | -.014 | .098 | -.017 | -.147 | .883 | .915 | 1.093 |
| | ukuran kap | -.184 | .072 | -.285 | -2.547 | .013 | .950 | 1.053 |
| | ukuran perusahaan | -.004 | .017 | -.030 | -.262 | .794 | .937 | 1.067 |
| | financial distress | .020 | .018 | .124 | 1.117 | .268 | .963 | 1.038 |

a. Dependent Variable: auditor switching

Sumber: Lampiran 8

Tabel 4.4 menyajikan hasil uji multikolinieritas, yang menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai toleransi \geq 0,10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa multikolinieritas tidak muncul untuk salah satu variabel independen dalam penelitian ini.

4.2.3. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dinilai menggunakan regresi logistik. Tujuan dari penelitian regresi logistik ini adalah untuk melihat bagaimana switching auditor dipengaruhi oleh pandangan audit, perputaran manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan kesulitan keuangan. *Auditor switching* dalam penelitian ini bersifat dikotomus atau dalam bentuk variabel dummy, menunjukkan keberadaan atau ketiadaan transaksi dengan pihak berelasi.

Tabel 4. 5 Analisis Regresi Logistik**Variables in the Equation**

| | | B | S.E. | Wald |
|------------------------|------------------------------|--------|-------|-------|
| Step 1 ^a | Opini Audit | -.594 | .787 | .570 |
| | Pergantian Manajemen | .289 | .407 | .505 |
| | Ukuran Kantor Akuntan Publik | -1.239 | .403 | 9.470 |
| | Ukuran Perusahaan | -.065 | .075 | .759 |
| | Financial Distress | .002 | .004 | .326 |
| | Constant | .258 | 2.091 | .015 |

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Financial Distress.

Sumber: Lampiran 5

Adapun uji yang dilakukan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$n \frac{AS}{1-AS} = 0,258 - 0,594DX_1 + 0,289 DX_2 - 1,239 DX_3 - 0,065 X_4 + 0,002 X_5$$

Keterangan :

AS : Auditor Switching

α : konstanta

DX₁ : opini audit

DX₂ : pergantian manajemen

DX₃ : ukuran KAP

X₄ : ukuran perusahaan

X₅ : financial distress

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam riset ini, terdapat variabel konstan dalam model regresi logistik dengan konstanta positif sebesar 0,258; yang menunjukkan bahwa apabila semua variabel lain dianggap nol, maka terjadi kenaikan sebesar

0,258 satuan dalam *auditor switching*. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai *switching auditor* meningkat sebagai respons terhadap perubahan manajemen, akuntan publik, ukuran perusahaan, kesulitan keuangan, dan nilai opini audit.

2. Nilai koefisien untuk variabel Opini Audit sebagai Dx_1 adalah -0,594. Artinya, setiap kenaikan satu-satuan nilai pada Opini Audit akan menyebabkan penurunan sebesar 0,594 satuan pada *auditor switching*, dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai opini audit selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka semakin turun nilai *auditor switching*. Maksud dari nilai tersebut adalah apabila sering suatu perusahaan sering mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka semakin tidak terjadi pergantian KAP.
3. Koefisien untuk variabel Pergantian Manajemen sebagai Dx_2 adalah 0,289. Ini berarti setiap kenaikan satu-satuan pada pergantian manajemen akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,289 satuan pada *auditor switching*, dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin naik nilai pergantian manajemen maka semakin turun nilai *auditor switching*. Artinya, jika sebuah perusahaan sering melakukan pergantian manajemen maka semakin sering terjadi *auditor switching*.

4. Koefisien untuk variabel Ukuran KAP sebagai Dx_3 adalah -1,239. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu-satuan pada Ukuran KAP akan menyebabkan penurunan sebesar 1,239 satuan pada *auditor switching*, dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai ukuran KAP maka semakin turun nilai *auditor switching*. Artinya, apabila suatu perusahaan memilih KAP *Big Four* maka semakin kecil atau semakin jarang terjadinya *auditor switching*.
5. Untuk variabel Ukuran Perusahaan, nilai koefisien sebagai X_4 adalah -0,065. Ini menunjukkan bahwa, jika nilai koefisien faktor-faktor lain tetap sama, setiap kenaikan unit dalam ukuran perusahaan akan menghasilkan penurunan 0,065 unit dalam *auditor switching*. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa *auditor switching* lebih jarang terjadi atau pada nilai yang lebih rendah semakin besar organisasi.
6. Nilai koefisien untuk variabel *Financial Distress* sebagai X_5 adalah 0,002. Ini berarti setiap kenaikan satu-satuan pada *Financial Distress* akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,002 satuan pada *auditor switching*, dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin mengalami kesulitan keuangan maka semakin besar atau semakin sering terjadinya *auditor switching*.

4.2.4. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Sejauh mana variabel independen opini audit, perputaran manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan kesulitan keuangan dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen pengalihan audit atau perputaran auditor diukur dengan koefisien penentuan. Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan pada tabel model *summary* dengan melihat kolom *Nagelkerke R Square*.

Tabel 4. 6 Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | |
|----------------------|----------------------|-------------------------|------------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 307.747 ^a | .037 | .068 |

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Lampiran 7

Dari tabel 4.6, ditemukan Hasil dari model kemungkinan log -2 adalah 307,747, 0,068 (6,8%) untuk Nagelkerke R Square, dan 0,037 (3,7%) untuk Cox & Snell R Square. Hal ini menunjukkan bahwa varians dalam variabel dependen, *auditor switching*, dijelaskan oleh faktor-faktor independen seperti opini audit, perputaran manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan tekanan keuangan sebesar 6,8%.

4.2.5. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Kelayakan Model Regresi

Evaluasi kecocokan regresi ini bisa dijalankan merujuk tabel uji kecocokan *Hosmer And Lemeshow's Goodness of Fit*. Jika nilai

signifikansi dari uji kecocokan *Hosmer And Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol diterima, yang mengindikasikan bahwa model mampu memprediksi nilai-nilai observasinya dan model regresi dapat diterima. Hasil dari uji kecocokan *Hosmer And Lemeshow's Goodness of Fit* dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 9.343 | 8 | .314 |

Dari tabel 4.7, terlihat jika nilai *Chi-Square* adalah 9,343 dengan 8 derajat kebebasan (DF) dan nilai signifikansi 0,314. Hipotesis nol diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, seperti yang dapat dilihat dari data ini. Ini mengarah pada kesimpulan bahwa model regresi logistik penelitian telah memenuhi persyaratan untuk jumlah data yang memadai.

2. Hasil Penilaian Keseluruhan Model

Untuk uji kesesuaian keseluruhan model regresi, membandingkan nilai -2 kemungkinan log (-2 LL) pada tahap awal (nomor blok = 0) dengan nilai kemungkinan -2 log (-2 LL) pada tahap akhir (nomor blok = 1) diizinkan. Jika nilai menurun antara -2LL pertama dan berikutnya, model hipotesis cocok dengan data. Ini adalah temuan dari tes pertandingan:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Fit Awal (Blok Number = 0)

Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|---|-------------------|--------------------------|
| Step 0 | 1 | 331.690 | -1.463 |
| | 2 | 323.354 | -1.816 |
| | 3 | 323.239 | -1.864 |
| | 4 | 323.239 | -1.865 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 323,239

c. Estimation terminated at iteration number 4

because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Lampiran 5

Tabel 4. 9 Hasil Uji Fit Akhir (Blok Number = 1)

| | | Iteration History ^{a,b,c,d} | | | | | | |
|-----------|---|--------------------------------------|----------|----------------|-------------------------|---------------------------------|----------------------|-----------------------|
| | | -2 Log likelihood | Constant | Coefficients | | | | |
| Iteration | | | | Opini Audit | Pergantian Manajemen | Ukuran Kantor Akuntan Publik | Ukuran Perusahaan | Financial Distress |
| Step | 1 | 322.680 | -.552 | -.224 | .137 | -.456 | -.027 | .001 |
| 1 | 2 | 308.823 | -.072 | -.457 | .249 | -.924 | -.053 | .002 |
| | 3 | 307.765 | .225 | -.579 | .287 | -1.193 | -.064 | .002 |
| | 4 | 307.747 | .258 | -.594 | .289 | -1.238 | -.065 | .002 |
| | 5 | 307.747 | .258 | -.594 | .289 | -1.239 | -.065 | .002 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 323,239

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Lampiran 5

Tabel 4.8 dan Tabel 4.9 memperlihatkan perbandingan antara nilai *-2 log likelihood* (LL) pada tahap awal dan nilai *-2 log likelihood* (LL) pada tahap akhir. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *-2LL* pada blok pertama (Blok Nomor = 0) adalah 323,239, sementara nilai *-2LL* pada blok kedua (Blok Nomor = 1) yakni 307,747. Oleh karena itu, Fakta bahwa nilai menurun dari blok pertama ke blok kedua menunjukkan bahwa model regresi kedua lebih unggul.

3. Uji t

Pada penelitian ini, dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dinilai sebagian dengan menggunakan teknik analitik data berupa regresi logistik. Tabel "variabel dalam persamaan" menampilkan hasil uji dampak variabel independen pada variabel dependen. Ambang batas signifikansi 5% atau kurang dari 0,05 digunakan

dalam tes ini untuk menentukan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 10 Hasil Uji t
Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
|---------------------|------------------------------|--------|-------|-------|----|------|--------|---------------------|-------|
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a | Opini Audit | -.594 | .787 | .570 | 1 | .450 | .552 | .118 | 2.582 |
| | Pergantian Manajemen | .289 | .407 | .505 | 1 | .477 | 1.336 | .601 | 2.967 |
| | Ukuran Kantor Akuntan Publik | -1.239 | .403 | 9.470 | 1 | .002 | .290 | .132 | .638 |
| | Ukuran Perusahaan | -.065 | .075 | .759 | 1 | .384 | .937 | .808 | 1.085 |
| | Financial Distress | .002 | .004 | .326 | 1 | .568 | 1.002 | .994 | 1.011 |
| | Constant | .258 | 2.091 | .015 | 1 | .902 | 1.295 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Financial Distress.

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan berikut :

Tabel 4. 11 Kesimpulan Hasil Uji t

| Variabel | Tingkat Sig | Hasil Sig | Kesimpulan |
|-------------------------------------|-------------|-----------|------------------|
| Opini Audit (X_1) | 0,05 | 0,450 | Tidak Signifikan |
| Pergantian Manajemen (X_2) | 0,05 | 0,477 | Tidak Signifikan |
| Ukuran KAP (X_3) | 0,05 | 0,002 | Signifikan |
| Ukuran Perusahaan (X_4) | 0,05 | 0,384 | Tidak Signifikan |
| <i>Financial Distress</i> (X_5) | 0,05 | 0,568 | Tidak Signifikan |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai koefisien variabel opini audit (X_1) adalah -0,594. Nilai signifikansi opini audit adalah 0,450, yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak benar, yang mengarah pada

kesimpulan bahwa *auditor switching* tidak banyak dipengaruhi oleh opini audit.

Variabel pergantian manajemen (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,289. Nilai signifikansi pada pergantian manajemen adalah 0,477, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, hipotesis kedua ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Nilai koefisien ukuran variabel KAP (X3) adalah -1,239. Pada ukuran KAP, nilai signifikansi adalah 0,002, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga benar, yang mengarah pada kesimpulan bahwa *switching auditor* secara signifikan dipengaruhi oleh ukuran KAP.

Variabel ukuran perusahaan (X4) memiliki nilai koefisien sebesar -0,065. Nilai signifikansi pada ukuran perusahaan adalah 0,384, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Variabel *financial distress* (X5) memiliki nilai koefisien sebesar -0,002. Nilai signifikansi pada *financial distress* adalah 0,586, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis kelima ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

4. Hasil Uji F

Kemampuan model regresi untuk secara bersamaan memeriksa efek dari semua variabel independen X1, X2, X3, X4, dan X5 pada variabel dependen diuji menggunakan uji F. Kriteria tes ini adalah:

1. Tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0,05, menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Karena signifikansinya kurang dari 0,05, dapat dikatakan bahwa jika Ho ditolak, maka Ha diterima sebaliknya.

Hasil Uji F independen variabel dependen yakni:

Tabel 4. 12 Hasil Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | Df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 15.492 | 5 | .008 |
| | Block | 15.492 | 5 | .008 |
| | Model | 15.492 | 5 | .008 |

Sumber: Lampiran 6

Tabel berikut menggambarkan bagaimana *auditor switching* dipengaruhi secara bersamaan oleh pandangan audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, serta tantangan keuangan. Untuk efek ini, nilai signifikansi adalah 0,008 serta nilai *Chi-square* adalah 15,492. Nilai signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa opini audit, perubahan manajemen, jumlah akuntan publik, ukuran perusahaan, dan tantangan keuangan semuanya berdampak pada *switching auditor* di perusahaan manufaktur dimana terdaftar di BEI antara tahun 2018-2022.

4.3. Interpretasi

Penelitian ini tujuannya agar mengeksplorasi dampak pandangan audit, perputaran manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, serta masalah keuangan pada switching auditor di perusahaan manufaktur dimana terdaftar di BEI pada 2018-2022. Berikut ini adalah daftar temuan interpretatif penelitian:

4.3.1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Hasil analisis regresi mengenai dampak opini audit pada *auditor switching* menyatakan jika opini audit tidak memiliki pengaruh akan pergantian auditor. Sehingga, hipotesis dimana mengatakan jika opini audit berdampak dengan cara signifikan pada *auditor switching* ditolak.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda penelitian sebelumnya Patrioti (2018) dan Fauziyyah, dkk (2019), namun sejalan penelitian dijalankan Ramadhan, dkk (2020), dimana mengatakan jika opini audit tidak berdampak pada *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit, selain wajar tanpa pengecualian, bukan menjadi faktor utama perusahaan dalam keputusan untuk mengganti auditor. Selain itu, dari data sampel yang diteliti, hanya sedikit perusahaan sampel yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut dapat menjadi alasan bahwa perusahaan lebih cenderung mempertahankan kantor akuntan publik mereka selama kantor akuntan publik tersebut tetap menjaga independensinya, sehingga perusahaan berharap akan ada peningkatan kualitas dalam laporan keuangan perusahaan.

Penelitian lain dimana dilakukan oleh Wardani (2019) juga menyimpulkan jika opini audit tidak mempunyai dampak pada *auditor switching*. Hal ini disebabkan oleh fakta jika sebagian besar bisnis menerima evaluasi wajar tanpa pengecualian sebab laporan keuangan mereka mematuhi aturan relevan. Pihak eksternal dapat memandang negatif perusahaan jika secara konsisten menerima pendapat yang tidak masuk akal dan segera mengganti auditor. Akibatnya, bisnis sering mempertahankan auditor mereka sebelumnya.

4.3.2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Temuan penelitian tentang bagaimana perubahan manajemen mempengaruhi auditor switching menunjukkan bahwa auditor switching tidak terlalu dipengaruhi oleh perubahan manajemen. Oleh karena itu, perlu untuk menolak teori bahwa perubahan manajemen secara signifikan mempengaruhi peralihan auditor.

Penelitian ini sesuai penelitian dijalankan Damayanti (2019) yang juga menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh pada *auditor switching*. Hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan tetap mempertahankan auditor lama meskipun telah terjadi pergantian manajemen. Perusahaan cenderung mempertahankan kebijakan sebelumnya karena menganggap auditor lama masih produktif serta tidak menimbulkan masalah. Faktanya menyatakan jika kebijakan serta laporan akuntansi dari kantor akuntan publik (KAP) dimana lama tetap bisa diselaraskan kebijakan manajemen baru dari proses negosiasi antar kedua pihak.

4.3.3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Hasil penelitian tentang dampak ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap pergantian auditor menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fenomena pergantian auditor. Oleh karena itu, hipotesis yang mendukung pengaruh signifikan ukuran KAP terhadap pergantian auditor dalam konteks ini diterima.

Penelitian sesuai hasil temuan Muawanah dan Safriliana (2019), dimana juga menyimpulkan jika ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai dampak signifikan pada pergantian auditor. Hal dipaparkan jika KAP dari kategori *Big Four* memiliki independensi yang lebih solid dan mampu mengatasi tekanan dari manajemen perusahaan dengan lebih baik. Dalam hal ini, kesesuaian penelitian dengan hasil sebelumnya diperkuat oleh penelitian Damayanti (2019), yang menemukan bahwa ukuran KAP, terutama dalam kelompok *Big Four*, berdampak signifikan terhadap pergantian auditor. Ini dikarenakan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar memiliki tingkat kualitas yang lebih tinggi daripada KAP non-*Big Four*. Penting juga diakui bahwa faktor keahlian yang dimiliki oleh KAP besar memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan terkait perubahan audit. Hal ini membuat perusahaan lebih condong untuk memilih KAP dari kelompok *Big Four* untuk meningkatkan integritas dan kepercayaan dari para pelaku pasar modal terhadap perusahaan.

4.3.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian regresi logistik menyatakan jika dimensi ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap fenomena pergantian auditor.

Karena itu, hipotesis yang mengaitkan pengaruh signifikan ukuran perusahaan pada pergantian auditor tidak bisa diterima.

Penelitian ini sejalan kan penelitian Julia,dkk (2019) dimana mengatakan jika ukuran perusahaan tidak berpegaruh signifikan pada *auditor switching*. Selain itu penelitian sesuai penelitian Fauziyyah, dkk (2019) dimana mengatakan jika tingginya tingkat aktivitas bisnis dan pengendalian yang diperlukan akibat perusahaan besar masih dapat ditangani oleh auditor/KAP yang digunakan sebelumnya untuk memberikan jasa audit, sehingga meniadakan kebutuhan perusahaan untuk mengganti auditor. Ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang nyata pada *auditor switching*.

4.3.5. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Melalui hasil penelitian mengenai pengaruh *financial distress* pada pergantian auditor, ditemukan jika tidak ada dampak signifikan antar *financial distress* dan pergantian auditor. Oleh karena itu, hipotesis yang mengasumsikan adanya dampak signifikan antara *financial distress* dan pergantian auditor tidak dapat diterima.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan dalam studi oleh Ramadhan (2020), yang juga menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak memiliki dampak pada pergantian auditor. Ketika menghadapi kesulitan keuangan, bisnis biasanya memutuskan untuk tidak beralih auditor. Hal ini diakibatkan keinginan perusahaan mengurangi biaya terkait dengan pergantian auditor, termasuk biaya pengenalan industri perusahaan kepada auditor baru.

Dengan menghindari pergantian auditor, perusahaan dapat mengurangi beban finansial dan mengatasi kesulitan keuangan yang dihadapi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat ditarik dari penelitian tentang bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018-2022:

1. Opini audit tidak berdampak pada *auditor switching* perusahaan manufaktur, sebab untuk mencapai standar kualitas laporan keuangan Perseroan yang lebih tinggi, Kantor Akuntan Publik akan dipertahankan oleh Perseroan selama tetap independen. Selain itu, sebagian besar perusahaan memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian karena fakta bahwa laporan tersebut sesuai dengan peraturan saat ini. Pihak eksternal akan memandang negatif perusahaan jika secara konsisten menerima pendapat yang tidak masuk akal dan kemudian beralih auditor dalam periode tersebut. Akibatnya, bisnis sering mempertahankan auditor mereka sebelumnya.
2. Pergantian manajemen tidak berdampak pada *auditor switching* perusahaan manufaktur, karena dikarenakan sebagian besar perseroan tetap memakai auditor lama meskipun sudah terjadi pergantian manajemen. Karena tidak ada masalah dan pendekatan lama dianggap masih produktif, perusahaan akan terus mengikutinya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan melakukan negosiasi ulang antara kedua belah pihak, prosedur dan laporan akuntansi KAP sebelumnya mungkin masih sejalan dengan kebijakan manajemen yang baru.

3. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berdampak pada *auditor switching* perusahaan manufaktur, karena *Big Four* akuntan publik lebih independen dan akan lebih tahan terhadap tekanan manajemen. Selain itu, dibandingkan dengan akuntan publik non-*Big Four*, akuntan publik *Big Four* memiliki kaliber yang lebih baik. Perubahan audit akan ditentukan oleh faktor keahlian KAP, dan perusahaan akan memilih *Big Four* KAP untuk meningkatkan kepercayaan perusahaan dengan pelaku pasar modal.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur karena, tingkat aktivitas dan kontrol perusahaan besar yang tinggi masih dapat dikelola oleh auditor atau KAP sebelumnya, menyelamatkan perusahaan dari keharusan beralih auditor.
5. *Financial distress* tidak berdampak pada *auditor switching*, karena bisnis dalam kesulitan keuangan biasanya menghindari pengalihan auditor karena mereka lebih memilih memotong biaya penugasan audit daripada membayar biaya untuk kantor akuntan publik baru. Ini mengurangi beban kerja pada bisnis dan mengurangi pengeluaran.
6. Opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan serta financial distress berpengaruh pada *auditor switching*, karena jika faktor tersebut terjadi secara bersamaan atau serentak maka besar kemungkinan perusahaan akan menjakankan *auditor switching*. Tekanan didapat dari faktor-faktor tersebut akan membuat perusahaan menghadapi

kesulitan sehingga jalan keluar yang dapat diambil adalah mengganti auditor.

5.2. Implikasi

Hasil dari penelitian ini menyatakan jika faktor tidak memengaruhi keputusan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan serta *financial distress*. Bagi perusahaan memilih auditor adalah hal yang penting, karena auditor memiliki peran yang besar dalam mempertanggungjawabkan kewajaran laporan keuangan. Opini audit dikeluarkan auditor adalah opini yang menunjukkan suatu kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) sehingga resiko terjadinya *auditor switching* makin kecil. Selain itu, pergantian manajemen dalam suatu perusahaan pun bisa memengaruhi terjadinya *auditor switching*. Artinya, apabila suatu perusahaan tidak menjalankan pergantian manajemen maka semakin kecil kemungkinan terjadinya pergantian auditor. Ukuran perusahaan tidak mempunyai dampak terhadap terjadinya *auditor switching*, apabila perusahaan tersebut dapat ditangani oleh KAP sebelumnya. Selanjutnya *financial distress* tidak berdampak pada terjadinya *auditor switching* sebab untuk menekan biaya pengeluaran, maka perusahaan akan mempertahankan KAP sebelumnya.

5.3. Saran

Mempertimbangkan hasil tersebut di atas, diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan ilmu akuntansi dengan mengacu pada substitusi auditor. Selain itu, diantisipasi bahwa penelitian ini akan memajukan pemahaman kita tentang

variabel-variabel yang mempengaruhi kemungkinan pergantian auditor di perusahaan manufaktur.

Studi masa depan diantisipasi untuk memberikan temuan studi kaliber yang lebih tinggi dengan mempertimbangkan masukan berikut:

1. Penelitian berikutnya diharap memakai variabel pengujian lain dimana bisa memengaruhi keputusan *auditor switching* seperti reputasi KAP, *fee audit*, komite audit, pertumbuhan laba, persentase ROA dan variabel lain mengenai keputusan *auditor switching*
2. Penelitian berikutnya sebaiknya memakai rentang waktu lebih lama dan periode tahun terbaru akan harapan memberi hasil lebih baik dan relevan. Sebab agar menganalisa *auditor switching* sebaiknya membutuhkan rentang waktu yang lama.
3. Penelitian berikutnya bisa memakai sampel selain perusahaan manufaktur, misal perusahaan perbankan, pertanian, atau perusahaan selain manufaktur lainnya. Karena untuk mengetahui seberapa banyak yang terdapat *auditor switching* pada perusahaan selain manufaktur.
4. Penelitian berikutnya diharap memakai proksi lain agar menggambarkan *auditor switching*, misal memakai nilai *Return On Asset (ROA)* yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.
5. Opsi proxy lain untuk karakteristik ukuran perusahaan, seperti model Altman Z-Score yang ditemukan dalam catatan keuangan, diantisipasi untuk digunakan dalam studi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agoes, Sukrisno. 2012. "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik". Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Alvin A. Arens, et al, 2015, Auditing & Jasa Assurance, Edisi Kelimabelas, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Amir, Amri, Junaidi, dkk. (2009). Metodologi penelitian ekonomi dan terapannya. Bogor: IPB Press.
- Andini, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Vol 5*, 121-132.
- Asean Sepakati Kekuatan Manufaktur Bersama Hadapi Industry 4.0. (2018). dari <https://disperindagesdm.kalbarprov.go.id/berita/asean-sepakati-kekuatan-manufaktur> Diakses 4 April 2023
- Atmodjo, J. T. Pengaruh Kualitas Komunikasi Telemarketing Pt. Asuransi Xyz Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Mendapatkan Informasi Nasabah Asuransi Kesehatan X Di Jakarta.
- Azizah, F. N., Fatihudin, D., & Oktaviani, M. (2021). GCG Dan CSR Dalam Mempengaruhi Earning Management (Bukti Pada Perusahaan Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2019). *Improvement: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 1-7.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, D., Widaryanti, W., & Wahyuningsih, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus (Vol. 2).
- Deegan, C dan Jeffrey Unerman. 2011. Financial Accounting Theory. McGraw-Hill Higher Education.
- Dewi, M., & Novyarni, N. (2020). *Pengaruh Sales Growth, Leverage, Operating Capacity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Kesulitan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta).

- Djaperi, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1).
- Dosinta, D. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, H. M. (2013). *Go Public*. Elex Media Komputindo. Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 381-392.
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Hadi, Nor. 2011. Corporate Social Responsibility. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). *Pengaruh struktur corporate governance dan financial indicators terhadap kondisi financial distress (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Hery. 2016. Akuntansi Dasar 1 & 2. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ibrahim, Andi, dkk. (2018). Metodologi Penelitian. Makassar. Gunadarma Ilmu.
- Julia, E., Pasoloran, O., & Sabandar, S. Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). *Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 1(1), 21-28.

- Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 231-246.
- Kasali, R. (2010). *Change*. Gramedia Pustaka.
- Kasus Fraud Pt. Tiga Pilar Sejahtera (Masalah Fraud). (2021). dari <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/27/kasus-fraud-pt-tiga-pilar-sejahtera-masalah-fraud/> Diakses 6 April 2023
- Kristiawan, A., & Wahyono, M. A. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lindrianasari. 2010. *Pergantian CEO Dunia*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Mulyadi. (2011). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Patrioti, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 186/PMK.01/2021.
- Pertumbuhan Produksi IBS Tahun 2018 Naik 4,07 Persen dibandingkan tahun 2017. (2019). dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/01/1623/pertumbuhan-produksi-ibs-tahun-2018-naik-4-07-persen-dibandingkan-tahun-2017/> Diakses 5 April 2023
- Pradipta, R. P., & Septiani, A. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Melakukan Pergantian Auditor Secara Voluntary (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Pratama, A. W., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Kap, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 660-670.
- Pratiwi, L. Y. (2019). Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran, Loyalty Program, Intentions to Switch Terhadap Kepuasan Pelanggan dan

Implikasinya Pada Loyalitas Pelanggan PT. Bank Negara Indonesia 46 Merauke. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 13(1), 22-31.

- Ramadhan, F., Ermaya, H. N. L., & Widyastuti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 381-392.
- Riyani, A., & Pratama, B. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015–2018. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015–2018*.
- Rizkillah, S. T., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Profitabilitas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 205-217.
- Safriliana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang memengaruhi auditor switching di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234-240.
- Sektor-Sektor Manufaktur Andalan Tahun 2018. (2018). Dari [https://www.kemenperin.go.id/artikel/18609/Sektor - Sektor - Manufaktur - Andalan -Tahun 2018/](https://www.kemenperin.go.id/artikel/18609/Sektor%20-%20Sektor%20-%20Manufaktur%20-%20Andalan%20-%20Tahun%202018/) Diakses 25 Maret 2023
- Silaban, O. E. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Audit Fee Dan Return on Assets Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Silalahi, S. A. F. (2014). Kondisi industri manufaktur indonesia dalam menghadapi globalisasi. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 5(1), 1-13. tentang Pembinaan Dan Pengawasan Akuntan Publik.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Tiopei, L., & Laksito, H. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015- 2016)* (Doctoral Dissertation, Undip: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).

- Utami, Novia.W. (2022). Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. dari [https://ajaib.co.id/perusahaan - manufaktur - yang - terdaftar - di - ojk/](https://ajaib.co.id/perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-ojk/) Diakses 25 Maret 2023
- Wardani, R., Masitoh, E., & Chomsatu, Y. (2019). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada perusahaan Manufaktur*. *Upajiwa Dewantara*, 3(2), 116-126.
- Wardani, R., Masitoh, E., & Chomsatu, Y. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur. *Upajiwa Dewantara Vol. 3*, 116-126.
- Wea, A. N. S., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching secara voluntary pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22(2).
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh financial distress, pertumbuhan perusahaan klien, ukuran KAP, dan audit delay terhadap auditor switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556-1568.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Manufaktur 2018-2022

| No. | Kode Perusahaan | Mempublikasikan Laporan Keuangan | Tidak Mempublikasikan Laporan Keuangan |
|-----|-----------------|----------------------------------|--|
| 1 | INTP | ✓ | |
| 2 | SMBR | ✓ | |
| 3 | SMCB | ✓ | |
| 4 | SMGR | ✓ | |
| 5 | WSBP | ✓ | |
| 6 | WTON | ✓ | |
| 7 | AMFG | ✓ | |
| 8 | ARNA | ✓ | |
| 9 | CAKK | ✓ | |
| 10 | KIAS | ✓ | |
| 11 | MARK | ✓ | |
| 12 | MLIA | ✓ | |
| 13 | TOTO | ✓ | |
| 14 | ALKA | ✓ | |
| 15 | ALMI | | ✓ |
| 16 | BAJA | ✓ | |
| 17 | BTON | ✓ | |
| 18 | CTBN | ✓ | |
| 19 | GDST | ✓ | |
| 20 | GGRP | ✓ | |
| 21 | INAI | ✓ | |
| 22 | ISSP | ✓ | |
| 23 | JKSW | ✓ | |
| 24 | KRAS | | ✓ |
| 25 | LION | ✓ | |
| 26 | LMSH | ✓ | |
| 27 | NIKL | | ✓ |
| 28 | PICO | | ✓ |
| 29 | PURE | ✓ | |
| 30 | TBMS | | ✓ |
| 31 | AGII | ✓ | |
| 32 | BRPT | | ✓ |
| 33 | BUDI | ✓ | |
| 34 | DPNS | ✓ | |
| 35 | EKAD | ✓ | |

| | | | |
|----|------|---|---|
| 36 | ETWA | ✓ | |
| 37 | INCI | ✓ | |
| 38 | MDKI | ✓ | |
| 39 | MOLI | ✓ | |
| 40 | SRSN | ✓ | |
| 41 | TPIA | | ✓ |
| 42 | UNIC | ✓ | |
| 43 | AKKU | ✓ | |
| 44 | AKPI | ✓ | |
| 45 | APLI | ✓ | |
| 46 | BRNA | ✓ | |
| 47 | ESIP | ✓ | |
| 48 | FPNI | | ✓ |
| 49 | IGAR | ✓ | |
| 50 | IMPC | ✓ | |
| 51 | IPOL | | ✓ |
| 52 | PBID | ✓ | |
| 53 | SIMA | ✓ | |
| 54 | SMKL | ✓ | |
| 55 | TALF | ✓ | |
| 56 | YPAS | ✓ | |
| 57 | CPIN | ✓ | |
| 58 | JPFA | ✓ | |
| 59 | MAIN | ✓ | |
| 60 | SIPD | ✓ | |
| 61 | IFII | ✓ | |
| 62 | SINI | ✓ | |
| 63 | SULI | ✓ | |
| 64 | TIRT | ✓ | |
| 65 | ALDO | ✓ | |
| 66 | FASW | ✓ | |
| 67 | INKP | | ✓ |
| 68 | INRU | | ✓ |
| 69 | KBRI | ✓ | |
| 70 | KDSI | ✓ | |
| 71 | SPMA | ✓ | |
| 72 | SWAT | ✓ | |
| 73 | TKIM | | ✓ |
| 74 | AMIN | ✓ | |
| 75 | ARKA | ✓ | |
| 76 | GMFI | | ✓ |
| 77 | KPAL | ✓ | |

| | | | |
|-----|------|---|---|
| 78 | KRAH | ✓ | |
| 79 | ASII | ✓ | |
| 80 | AUTO | ✓ | |
| 81 | BOLT | ✓ | |
| 82 | BRAM | | ✓ |
| 83 | GDYR | | ✓ |
| 84 | GJTL | ✓ | |
| 85 | IMAS | ✓ | |
| 86 | INDS | ✓ | |
| 87 | NIPS | ✓ | |
| 88 | PRAS | ✓ | |
| 89 | SMSM | ✓ | |
| 90 | ADMG | ✓ | |
| 91 | ARGO | ✓ | |
| 92 | BELL | ✓ | |
| 93 | CNTB | ✓ | |
| 94 | ERTX | | ✓ |
| 95 | ESTI | ✓ | |
| 96 | HDTX | ✓ | |
| 97 | MYTX | ✓ | |
| 98 | PBRX | ✓ | |
| 99 | POLU | ✓ | |
| 100 | POLY | | ✓ |
| 101 | SRIL | | ✓ |
| 102 | SSTM | ✓ | |
| 103 | STAR | ✓ | |
| 104 | TFCO | ✓ | |
| 105 | TRIS | ✓ | |
| 106 | UCID | ✓ | |
| 107 | UNIT | ✓ | |
| 108 | ZONE | ✓ | |
| 109 | BATA | ✓ | |
| 110 | BIMA | ✓ | |
| 111 | JSKY | ✓ | |
| 112 | PTSN | ✓ | |
| 113 | SLIS | ✓ | |
| 114 | CCSI | ✓ | |
| 115 | IKBI | ✓ | |
| 116 | JECC | ✓ | |
| 117 | KBLI | ✓ | |
| 118 | KBLM | ✓ | |
| 119 | SCCO | ✓ | |

| | | | |
|-----|------|---|---|
| 120 | VOKS | ✓ | |
| 121 | AISA | ✓ | |
| 122 | ALTO | ✓ | |
| 123 | CAMP | | ✓ |
| 124 | CEKA | ✓ | |
| 125 | CLEO | ✓ | |
| 126 | COCO | ✓ | |
| 127 | DLTA | ✓ | |
| 128 | DMND | ✓ | |
| 129 | FOOD | ✓ | |
| 130 | GOOD | ✓ | |
| 131 | HOKI | | ✓ |
| 132 | ICBP | ✓ | |
| 133 | IKAN | | |
| 134 | INDF | | ✓ |
| 135 | KEJU | ✓ | |
| 136 | MLBI | ✓ | |
| 137 | MYOR | ✓ | |
| 138 | PANI | | ✓ |
| 139 | PCAR | | ✓ |
| 140 | PSDN | | ✓ |
| 141 | PSGO | ✓ | |
| 142 | ROTI | ✓ | |
| 143 | SKBM | ✓ | |
| 144 | SKLT | ✓ | |
| 145 | STTP | ✓ | |
| 146 | ULTJ | ✓ | |
| 147 | GGRM | ✓ | |
| 148 | HMSP | ✓ | |
| 149 | ITIC | ✓ | |
| 150 | RMBA | ✓ | |
| 151 | WIIM | ✓ | |
| 152 | DVLA | ✓ | |
| 153 | INAF | ✓ | |
| 154 | KAEF | ✓ | |
| 155 | KLBF | ✓ | |
| 156 | MERK | ✓ | |
| 157 | PEHA | ✓ | |
| 158 | PYFA | ✓ | |
| 159 | SIDO | ✓ | |
| 160 | TSPC | ✓ | |
| 161 | ADES | ✓ | |

| | | | |
|-----|------|---|---|
| 162 | KINO | | ✓ |
| 163 | KPAS | ✓ | |
| 164 | MBTO | ✓ | |
| 165 | MRAT | ✓ | |
| 166 | TCID | ✓ | |
| 167 | UNVR | ✓ | |
| 168 | CINT | ✓ | |
| 169 | KICI | | ✓ |
| 170 | LMPI | ✓ | |
| 171 | WOOD | ✓ | |

Lampiran 2

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|-------------------------------------|
| 1 | INTP | PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. |
| 2 | SMBR | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. |
| 3 | SMCB | PT Holcim Indonesia Tbk. |
| 4 | WSBP | PT Waskita Beton Precast Tbk. |
| 5 | AMFG | PT Asahimas Flat Glass Tbk. |
| 6 | ARNA | PT Arwana Citramulia Tbk. |
| 7 | CAKK | PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk. |
| 8 | MARK | PT Mark Dynamics Indonesia Tbk. |
| 9 | TOTO | PT Surya Toto Indonesia Tbk. |

| | | |
|----|------|--|
| 10 | ALKA | PT Alakasa Industrindo Tbk. |
| 11 | BAJA | PT Saranacentral Bajatama Tbk. |
| 12 | BTON | PT Betonjaya Manunggal Tbk. |
| 13 | GDST | PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. |
| 14 | INAI | PT Indal Aluminium Industry Tbk. |
| 15 | ISSP | PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. |
| 16 | AGII | PT Aneka Gas Industri Tbk. |
| 17 | BUDI | PT Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| 18 | DPNS | PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. |
| 19 | EKAD | PT Ekadharma International Tbk. |
| 20 | INCI | PT Intanwijaya Internasional Tbk. |
| 21 | MDKI | PT Emdeki Utama Tbk. |
| 22 | MOLI | PT Madusari Murni Indah Tbk. |
| 23 | SRSN | PT Indo Acidatama Tbk. |
| 24 | AKPI | PT Argha Karya Prima Industry Tbk. |
| 25 | APLI | PT Asiaplast Industries Tbk. |

| | | |
|----|------|------------------------------------|
| 26 | BRNA | PT Berlina Tbk. |
| 27 | IGAR | PT Champion Pacific Indonesia Tbk. |
| 28 | IMPC | PT Impack Pratama Industri Tbk. |
| 29 | YPAS | PT Yanaprima Hastapersada Tbk. |
| 30 | CPIN | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. |
| 31 | JPFA | PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. |
| 32 | MAIN | PT Malindo Feedmill Tbk. |
| 33 | SIPD | PT Sierad Produce Tbk. |
| 34 | TIRT | PT Tirta Mahakam Resources Tbk. |
| 35 | ALDO | PT Alkindo Naratama Tbk. |
| 36 | FASW | PT Fajar Surya Wisesa Tbk. |
| 37 | KDSI | PT Kedawung Setia Industrial Tbk. |
| 38 | SPMA | PT Suparma Tbk. |
| 39 | ASII | PT Astra International Tbk. |
| 40 | AUTO | PT Astra Otoparts Tbk. |
| 41 | BOLT | PT Garuda Metalindo Tbk. |

| | | |
|----|------|--|
| 42 | GJTL | PT Gajah Tunggal Tbk. |
| 43 | IMAS | PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. |
| 44 | PRAS | PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. |
| 45 | SMSM | PT Selamat Sempurna Tbk. |
| 46 | HDTX | PT Panasia Indo Resources Tbk. |
| 47 | MYTX | PT Asia Pacific Investama Tbk. |
| 48 | SSTM | PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. |
| 49 | STAR | PT Star Petrochem Tbk. |
| 50 | BATA | PT Sepatu Bata Tbk. |
| 51 | BIMA | PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. |
| 52 | JECC | PT Jembo Cable Company Tbk. |
| 53 | KBLI | PT KMI Wire and Cable Tbk. |
| 54 | KBLM | PT Kabelindo Murni Tbk. |
| 55 | VOKS | PT Voksel Electric Tbk. |
| 56 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 57 | CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk. |

| | | |
|----|------|---|
| 58 | COCO | PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. |
| 59 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk. |
| 60 | FOOD | PT Sentra Food Indonesia Tbk. |
| 61 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 62 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 63 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk. |
| 64 | SKBM | PT Sekar Bumi Tbk. |
| 65 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk. |
| 66 | STTP | PT Siantar Top Tbk. |
| 67 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. |
| 68 | GGRM | PT Gudang Garam Tbk. |
| 69 | HMSP | PT HM Sampoerna Tbk. |
| 70 | RMBA | PT Bentoel International Investama Tbk. |
| 71 | WIIM | PT Wismilak Inti Makmur Tbk. |
| 72 | KAEF | PT Kimia Farma (Persero) Tbk. |
| 73 | KLBF | PT Kalbe Farma Tbk. |

| | | |
|----|------|---|
| 74 | MERK | PT Merck Tbk. |
| 75 | PYFA | PT Pyridam Farma Tbk. |
| 76 | SIDO | PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. |
| 77 | ADES | PT Akasha Wira International Tbk. |
| 78 | MRAT | PT Mustika Ratu Tbk. |
| 79 | TCID | PT Mandom Indonesia Tbk. |
| 80 | UNVR | PT Unilever Indonesia Tbk. |
| 81 | CINT | PT Chitose Internasional Tbk. |
| 82 | LMPI | PT Langgeng Makmur Industri Tbk. |

Lampiran 3
Hasil Perhitungan Variabel
(Ukuran Perusahaan)

| No. | Kode Perusahaan | Tahun | TOTAL ASET | Ukuran Perusahaan |
|-----|-----------------|-------|--------------------|-------------------|
| 1 | INTP | 2018 | 27.788.562.000.000 | 30.96 |
| | | 2019 | 27.707.749.000.000 | 30.95 |
| | | 2020 | 27.344.672.000.000 | 30.94 |
| | | 2021 | 26.136.114.000.000 | 30.89 |
| | | 2022 | 25.706.169.000.000 | 30.88 |
| 2 | SMBR | 2018 | 5.538.079.503.000 | 29.34 |
| | | 2019 | 5.571.270.204.000 | 29.35 |
| | | 2020 | 5.737.175.560.000 | 29.38 |
| | | 2021 | 5.817.745.619.000 | 29.39 |
| | | 2022 | 5.211.248.525.000 | 29.28 |
| 3 | SMCB | 2018 | 18.672.204.000.000 | 30.56 |
| | | 2019 | 19.390.779.000.000 | 30.60 |

| | | | | |
|---|------|------|--------------------|-------|
| | | 2020 | 20.738.125.000.000 | 30.66 |
| | | 2021 | 21.491.716.000.000 | 30.70 |
| | | 2022 | 21.378.510.000.000 | 30.69 |
| 4 | WSBP | 2018 | 15.222.388.589.814 | 30.35 |
| | | 2019 | 16.149.121.684.330 | 30.41 |
| | | 2020 | 8.589.025.755.237 | 29.78 |
| | | 2021 | 6.882.077.282.159 | 29.56 |
| | | 2022 | 5.963.657.951.878 | 29.42 |
| 5 | AMFG | 2018 | 8.432.632.000.000 | 29.76 |
| | | 2019 | 8.738.055.000.000 | 29.80 |
| | | 2020 | 7.961.657.000.000 | 29.71 |
| | | 2021 | 7.403.476.000.000 | 29.63 |
| | | 2022 | 7.466.520.000.000 | 29.64 |
| 6 | ARNA | 2018 | 1.652.905.985.730 | 28.13 |

| | | | | |
|---|------|------|-------------------|-------|
| | | 2019 | 1.799.137.069.343 | 28.22 |
| | | 2020 | 1.970.340.289.520 | 28.31 |
| | | 2021 | 2.243.523.072.803 | 28.44 |
| | | 2022 | 2.243.523.072.803 | 28.44 |
| 7 | CAKK | 2018 | 328.891.169.916 | 26.52 |
| | | 2019 | 329.920.473.799 | 26.52 |
| | | 2020 | 354.900.568.484 | 26.60 |
| | | 2021 | 441.237.863.687 | 26.81 |
| | | 2022 | 447.970.072.779 | 26.83 |
| 8 | MARK | 2018 | 318.080.326.465 | 26.49 |
| | | 2019 | 441.254.067.741 | 26.81 |
| | | 2020 | 719.726.855.599 | 27.30 |
| | | 2021 | 1.078.458.868.349 | 27.71 |
| | | 2022 | 1.005.368.365.991 | 27.64 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------|
| 9 | TOTO | 2018 | 2.897.199.790.044 | 28.69 |
| | | 2019 | 2.918.467.252.139 | 28.70 |
| | | 2020 | 3.107.410.113.178 | 28.76 |
| | | 2021 | 3.262.675.759.061 | 28.81 |
| | | 2022 | 3.304.972.191.991 | 28.83 |
| 10 | ALKA | 2018 | 648.968.295.000 | 27.20 |
| | | 2019 | 604.824.614.000 | 27.13 |
| | | 2020 | 418.630.902.000 | 26.76 |
| | | 2021 | 499.393.053.000 | 26.94 |
| | | 2022 | 638.952.801.000 | 27.18 |
| 11 | BAJA | 2018 | 901.181.796.270 | 27.53 |
| | | 2019 | 836.870.774.001 | 27.45 |
| | | 2020 | 760.425.479.634 | 27.36 |
| | | 2021 | 726.173.017.525 | 27.31 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------|
| | | 2022 | 731.341.359.270 | 27.32 |
| 12 | BTON | 2018 | 217.362.960.011 | 26.10 |
| | | 2019 | 230.561.123.774 | 26.16 |
| | | 2020 | 234.905.016.318 | 26.18 |
| | | 2021 | 270.669.540.064 | 26.32 |
| | | 2022 | 344.552.996.651 | 26.57 |
| 13 | GDST | 2018 | 1.351.861.756.994 | 27.93 |
| | | 2019 | 1.758.578.169.995 | 28.20 |
| | | 2020 | 1.588.136.471.649 | 28.09 |
| | | 2021 | 1.583.979.016.422 | 28.09 |
| | | 2022 | 2.106.446.579.086 | 28.38 |
| 14 | INAI | 2018 | 1.400.683.598.096 | 27.97 |
| | | 2019 | 1.212.894.403.676 | 27.82 |
| | | 2020 | 1.395.969.637.457 | 27.96 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------|
| | | 2021 | 1.548.832.511.319 | 28.07 |
| | | 2022 | 1.554.795.974.228 | 28.07 |
| 15 | ISSP | 2018 | 6.494.070.000.000 | 29.50 |
| | | 2019 | 6.424.507.000.000 | 29.49 |
| | | 2020 | 6.076.604.000.000 | 29.44 |
| | | 2021 | 7.097.322.000.000 | 29.59 |
| | | 2022 | 7.405.931.000.000 | 29.63 |
| 16 | AGII | 2018 | 6.647.755.000.000 | 29.53 |
| | | 2019 | 7.021.882.000.000 | 29.58 |
| | | 2020 | 7.121.458.000.000 | 29.59 |
| | | 2021 | 8.164.599.000.000 | 29.73 |
| | | 2022 | 8.041.989.000.000 | 29.72 |
| 17 | BUDI | 2018 | 339.298.000.000 | 26.55 |
| | | 2019 | 2.999.767.000.000 | 28.73 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------|
| | | 2020 | 2.963.007.000.000 | 28.72 |
| | | 2021 | 2.993.218.000.000 | 28.73 |
| | | 2022 | 3.173.651.000.000 | 28.79 |
| 18 | DPNS | 2018 | 322.185.012.261 | 26.50 |
| | | 2019 | 318.141.387.900 | 26.49 |
| | | 2020 | 317.310.718.779 | 26.48 |
| | | 2021 | 362.242.571.405 | 26.62 |
| | | 2022 | 405.675.831.614 | 26.73 |
| 19 | EKAD | 2018 | 853.267.454.400 | 27.47 |
| | | 2019 | 968.234.349.565 | 27.60 |
| | | 2020 | 1.081.979.820.386 | 27.71 |
| | | 2021 | 1.165.564.745.263 | 27.78 |
| | | 2022 | 1.165.564.745.263 | 27.78 |
| 20 | INCI | 2018 | 391.362.697.956 | 26.69 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------|
| | | 2019 | 405.445.049.452 | 26.73 |
| | | 2020 | 444.865.800.672 | 26.82 |
| | | 2021 | 510.698.600.200 | 26.96 |
| | | 2022 | 496.010.534.463 | 26.93 |
| 21 | MDKI | 2018 | 914.065.000.000 | 27.54 |
| | | 2019 | 923.795.000.000 | 27.55 |
| | | 2020 | 973.648.000.000 | 27.60 |
| | | 2021 | 985.400.000.000 | 27.62 |
| | | 2022 | 1.045.929.000.000 | 27.68 |
| 22 | MOLI | 2018 | 1.868.245.599.000 | 28.26 |
| | | 2019 | 1.872.712.715.000 | 28.26 |
| | | 2020 | 2.279.580.714.000 | 28.46 |
| | | 2021 | 2.275.216.679.000 | 28.45 |
| | | 2022 | 2.182.945.756.000 | 28.41 |

| | | | | |
|----|------|------|-----------------|-------|
| 23 | SRSN | 2018 | 686.777.211.000 | 27.26 |
| | | 2019 | 779.246.858.000 | 27.38 |
| | | 2020 | 906.846.895.000 | 27.53 |
| | | 2021 | 860.162.908.000 | 27.48 |
| | | 2022 | 876.602.301.000 | 27.50 |
| 24 | AKPI | 2018 | 3.070.410.492 | 21.85 |
| | | 2019 | 2.776.775.756 | 21.74 |
| | | 2020 | 2.644.267.716 | 21.70 |
| | | 2021 | 3.335.740.359 | 21.93 |
| | | 2022 | 3.590.544.764 | 22.00 |
| 25 | APLI | 2018 | 503.177.499.114 | 26.94 |
| | | 2019 | 419.264.529.448 | 26.76 |
| | | 2020 | 406.440.895.710 | 26.73 |
| | | 2021 | 431.280.653.664 | 26.79 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------|
| | | 2022 | 468.514.883.266 | 26.87 |
| 26 | BRNA | 2018 | 2.461.326.183 | 21.62 |
| | | 2019 | 2.263.112.918 | 21.54 |
| | | 2020 | 1.965.718.547 | 21.40 |
| | | 2021 | 2.020.640.257 | 21.43 |
| | | 2022 | 1.869.959.662 | 21.35 |
| 27 | IGAR | 2018 | 570.197.810.698 | 27.07 |
| | | 2019 | 617.594.780.669 | 27.15 |
| | | 2020 | 665.863.417.235 | 27.22 |
| | | 2021 | 809.371.584.010 | 27.42 |
| | | 2022 | 863.638.556.466 | 27.48 |
| 28 | IMPC | 2018 | 2.370.198.817.803 | 28.49 |
| | | 2019 | 2.501.132.856.219 | 28.55 |
| | | 2020 | 2.697.100.062.756 | 28.62 |

| | | | | |
|----|------|------|--------------------|-------|
| | | 2021 | 2.861.498.208.364 | 28.68 |
| | | 2022 | 3.435.475.875.401 | 28.87 |
| 29 | YPAS | 2018 | 4.284.901.587.126 | 29.09 |
| | | 2019 | 4.349.022.887.699 | 29.10 |
| | | 2020 | 4.202.255.124.270 | 29.07 |
| | | 2021 | 4.628.831.951.931 | 29.16 |
| | | 2022 | 5.777.073.000.000 | 29.38 |
| 30 | CPIN | 2018 | 330.955.269.476 | 26.53 |
| | | 2019 | 278.236.534.771 | 26.35 |
| | | 2020 | 275.782.172.710 | 26.34 |
| | | 2021 | 258.162.529.531 | 26.28 |
| | | 2022 | 290.500.335.235 | 26.39 |
| 31 | JPFA | 2018 | 23.038.028.000.000 | 30.77 |
| | | 2019 | 25.185.009.000.000 | 30.86 |

| | | | | |
|----|------|------|--------------------|-------|
| | | 2020 | 25.951.760.000.000 | 30.89 |
| | | 2021 | 28.589.656.000.000 | 30.98 |
| | | 2022 | 32.690.887.000.000 | 31.12 |
| 32 | MAIN | 2018 | 4.335.844.455.000 | 29.10 |
| | | 2019 | 4.648.577.041.000 | 29.17 |
| | | 2020 | 4.674.206.873.000 | 29.17 |
| | | 2021 | 5.436.745.210.000 | 29.32 |
| | | 2022 | 5.746.998.087.000 | 29.38 |
| 33 | SIPD | 2018 | 2.187.879.000.000 | 28.41 |
| | | 2019 | 2.470.793.000.000 | 28.54 |
| | | 2020 | 2.618.554.000.000 | 28.59 |
| | | 2021 | 2.794.113.000.000 | 28.66 |
| | | 2022 | 3.002.424.000.000 | 28.73 |
| 34 | TIRT | 2018 | 923.366.433.799 | 27.55 |

| | | | | |
|----|------|------|--------------------|-------|
| | | 2019 | 895.683.018.081 | 27.52 |
| | | 2020 | 394.725.543.723 | 26.70 |
| | | 2021 | 282.668.964.144 | 26.37 |
| | | 2022 | 252.098.033.300 | 26.25 |
| 35 | ALDO | 2018 | 887.748.699.687 | 27.51 |
| | | 2019 | 925.114.449.507 | 27.55 |
| | | 2020 | 953.551.967.212 | 27.58 |
| | | 2021 | 1.210.809.442.028 | 27.82 |
| | | 2022 | 1.568.806.950.187 | 28.08 |
| 36 | FASW | 2018 | 10.965.118.708.784 | 30.03 |
| | | 2019 | 10.751.992.944.301 | 30.01 |
| | | 2020 | 11.513.044.000.000 | 30.07 |
| | | 2021 | 13.302.224.000.000 | 30.22 |
| | | 2022 | 12.877.846.000.000 | 30.19 |

| | | | | |
|----|------|------|---------------------|-------|
| 37 | KDSI | 2018 | 1.391.416.464.512 | 27.96 |
| | | 2019 | 1.253.650.408.375 | 27.86 |
| | | 2020 | 1.245.707.236.962 | 27.85 |
| | | 2021 | 1.348.730.229.275 | 27.93 |
| | | 2022 | 1.289.211.450.108 | 27.89 |
| 38 | SPMA | 2018 | 2.282.845.632.924 | 28.46 |
| | | 2019 | 2.372.130.750.775 | 28.49 |
| | | 2020 | 2.316.065.006.133 | 28.47 |
| | | 2021 | 2.746.153.295.147 | 28.64 |
| | | 2022 | 3.239.231.499.990 | 28.81 |
| 39 | ASII | 2018 | 344.711.000.000.000 | 33.47 |
| | | 2019 | 351.958.000.000.000 | 33.49 |
| | | 2020 | 338.203.000.000.000 | 33.45 |
| | | 2021 | 367.311.000.000.000 | 33.54 |

| | | | | |
|----|------|------|---------------------|-------|
| | | 2022 | 413.297.000.000.000 | 33.66 |
| 40 | AUTO | 2018 | 15.889.648.000.000 | 30.40 |
| | | 2019 | 16.015.709.000.000 | 30.40 |
| | | 2020 | 15.180.094.000.000 | 30.35 |
| | | 2021 | 16.947.148.000.000 | 30.46 |
| | | 2022 | 18.521.261.000.000 | 30.55 |
| 41 | BOLT | 2018 | 1.312.376.999.120 | 27.90 |
| | | 2019 | 1.265.912.330.625 | 27.87 |
| | | 2020 | 1.119.076.870.425 | 27.74 |
| | | 2021 | 1.368.411.097.483 | 27.94 |
| | | 2022 | 1.405.279.687.983 | 27.97 |
| 42 | GJTL | 2018 | 19.711.478.000.000 | 30.61 |
| | | 2019 | 18.856.075.000.000 | 30.57 |
| | | 2020 | 17.781.660.000.000 | 30.51 |

| | | | | |
|----|------|------|--------------------|-------|
| | | 2021 | 18.400.697.000.000 | 30.54 |
| | | 2022 | 19.016.012.000.000 | 30.58 |
| 43 | IMAS | 2018 | 41.044.311.290.764 | 31.35 |
| | | 2019 | 44.698.662.588.632 | 31.43 |
| | | 2020 | 51.023.608.000.000 | 31.56 |
| | | 2021 | 51.221.261.000.000 | 31.57 |
| | | 2022 | 51.221.261.000.000 | 31.57 |
| 44 | PRAS | 2018 | 1.635.543.021.515 | 28.12 |
| | | 2019 | 1.657.127.296.798 | 28.14 |
| | | 2020 | 1.668.922.580.521 | 28.14 |
| | | 2021 | 1.637.749.655.748 | 28.12 |
| | | 2022 | 1.576.913.211.157 | 28.09 |
| 45 | SMSM | 2018 | 2.801.203.000.000 | 28.66 |
| | | 2019 | 3.106.981.000.000 | 28.76 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------|
| | | 2020 | 3.375.526.000.000 | 28.85 |
| | | 2021 | 3.868.862.000.000 | 28.98 |
| | | 2022 | 3.868.862.000.000 | 28.98 |
| 46 | HDTX | 2018 | 586.940.667.000 | 27.10 |
| | | 2019 | 423.791.061.000 | 26.77 |
| | | 2020 | 363.378.381.000 | 26.62 |
| | | 2021 | 346.377.425.000 | 26.57 |
| | | 2022 | 265.662.203.000 | 26.31 |
| 47 | MYTX | 2018 | 3.747.570.000.000 | 28.95 |
| | | 2019 | 3.686.259.000.000 | 28.94 |
| | | 2020 | 3.884.567.000.000 | 28.99 |
| | | 2021 | 3.744.934.000.000 | 28.95 |
| | | 2022 | 3.959.904.000.000 | 29.01 |
| 48 | SSTM | 2018 | 562.174.180.897 | 27.06 |

| | | | | |
|----|------|------|-----------------|-------|
| | | 2019 | 514.765.731.890 | 26.97 |
| | | 2020 | 482.065.294.095 | 26.90 |
| | | 2021 | 471.128.491.654 | 26.88 |
| | | 2022 | 442.106.656.917 | 26.81 |
| 49 | STAR | 2018 | 615.956.006.710 | 27.15 |
| | | 2019 | 579.813.156.839 | 27.09 |
| | | 2020 | 497.557.497.473 | 26.93 |
| | | 2021 | 508.447.134.690 | 26.95 |
| | | 2022 | 509.387.241.941 | 26.96 |
| 50 | BATA | 2018 | 876.856.225.000 | 27.50 |
| | | 2019 | 863.146.554.000 | 27.48 |
| | | 2020 | 775.324.937.000 | 27.38 |
| | | 2021 | 652.742.235.000 | 27.20 |
| | | 2022 | 724.073.958.000 | 27.31 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------|
| 51 | BIMA | 2018 | 98.190.640.839 | 25.31 |
| | | 2019 | 246.536.771.775 | 26.23 |
| | | 2020 | 223.781.482.859 | 26.13 |
| | | 2021 | 218.663.866.293 | 26.11 |
| | | 2022 | 310.462.822.260 | 26.46 |
| 52 | JECC | 2018 | 2.102.146.140.000 | 28.37 |
| | | 2019 | 188.753.850.000 | 25.96 |
| | | 2020 | 1.513.949.141.000 | 28.05 |
| | | 2021 | 1.736.977.382.000 | 28.18 |
| | | 2022 | 2.199.797.641.000 | 28.42 |
| 53 | KBLI | 2018 | 3.244.821.647.076 | 28.81 |
| | | 2019 | 3.556.474.711.037 | 28.90 |
| | | 2020 | 3.009.724.379.484 | 28.73 |
| | | 2021 | 2.725.242.711.423 | 28.63 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------|
| | | 2022 | 2.797.005.026.270 | 28.66 |
| 54 | KBLM | 2018 | 1.298.358.478.375 | 27.89 |
| | | 2019 | 1.284.437.358.420 | 27.88 |
| | | 2020 | 1.026.762.882.496 | 27.66 |
| | | 2021 | 1.497.181.021.456 | 28.03 |
| | | 2022 | 1.508.596.356.369 | 28.04 |
| 55 | VOKS | 2018 | 2.485.382.578.010 | 28.54 |
| | | 2019 | 3.027.942.155.357 | 28.74 |
| | | 2020 | 2.915.635.059.892 | 28.70 |
| | | 2021 | 2.893.167.569.270 | 28.69 |
| | | 2022 | 2.665.946.796.991 | 28.61 |
| 56 | CEKA | 2018 | 1.168.956.042.706 | 27.79 |
| | | 2019 | 1.393.079.542.074 | 27.96 |
| | | 2020 | 1.566.673.828.068 | 28.08 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------|
| | | 2021 | 1.697.387.196.209 | 28.16 |
| | | 2022 | 1.718.287.453.575 | 28.17 |
| 57 | CLEO | 2018 | 833.933.861.594 | 27.45 |
| | | 2019 | 1.245.144.303.719 | 27.85 |
| | | 2020 | 1.310.940.121.622 | 27.90 |
| | | 2021 | 1.348.181.576.913 | 27.93 |
| | | 2022 | 1.693.523.611.414 | 28.16 |
| 58 | COCO | 2018 | 162.749.739.566 | 25.82 |
| | | 2019 | 250.442.587.742 | 26.25 |
| | | 2020 | 263.754.414.443 | 26.30 |
| | | 2021 | 370.684.311.428 | 26.64 |
| | | 2022 | 485.054.412.584 | 26.91 |
| 59 | DLTA | 2018 | 1.523.517.170.000 | 28.05 |
| | | 2019 | 1.425.983.722.000 | 27.99 |

| | | | | |
|----|------|------|---------------------|-------|
| | | 2020 | 1.225.580.913.000 | 27.83 |
| | | 2021 | 1.308.722.065.000 | 27.90 |
| | | 2022 | 1.307.186.367.000 | 27.90 |
| 60 | FOOD | 2018 | 126.697.833.403 | 31.17 |
| | | 2019 | 118.586.648.946 | 31.29 |
| | | 2020 | 113.192.236.191 | 32.27 |
| | | 2021 | 106.495.352.963 | 32.40 |
| | | 2022 | 102.297.196.494 | 32.38 |
| 61 | ICBP | 2018 | 34.367.153.000.000 | 28.69 |
| | | 2019 | 38.709.314.000.000 | 28.69 |
| | | 2020 | 103.588.325.000.000 | 28.70 |
| | | 2021 | 118.066.628.000.000 | 28.70 |
| | | 2022 | 115.305.536.000.000 | 28.85 |
| 62 | MLBI | 2018 | 2.889.501.000.000 | 30.50 |

| | | | | |
|----|------|------|--------------------|-------|
| | | 2019 | 2.896.950.000.000 | 30.58 |
| | | 2020 | 2.907.425.000.000 | 30.62 |
| | | 2021 | 2.922.017.000.000 | 30.62 |
| | | 2022 | 3.374.502.000.000 | 30.73 |
| 63 | MYOR | 2018 | 17.591.706.426.634 | 28.20 |
| | | 2019 | 19.037.918.806.473 | 28.23 |
| | | 2020 | 19.777.500.514.550 | 28.20 |
| | | 2021 | 19.917.653.265.528 | 28.31 |
| | | 2022 | 22.276.160.695.411 | 28.35 |
| 64 | SKBM | 2018 | 1.771.365.972.009 | 27.34 |
| | | 2019 | 1.820.383.352.811 | 27.40 |
| | | 2020 | 1.768.660.546.754 | 27.37 |
| | | 2021 | 1.970.428.120.056 | 27.51 |
| | | 2022 | 2.042.199.577.083 | 27.66 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------|
| 65 | SKLT | 2018 | 747.293.725.435 | 28.60 |
| | | 2019 | 790.845.543.826 | 28.69 |
| | | 2020 | 773.863.042.440 | 28.87 |
| | | 2021 | 889.125.250.792 | 29.00 |
| | | 2022 | 1.033.289.474.829 | 29.16 |
| 66 | STTP | 2018 | 2.631.189.810.030 | 29.35 |
| | | 2019 | 2.881.563.083.954 | 29.52 |
| | | 2020 | 3.448.995.059.882 | 29.80 |
| | | 2021 | 3.919.243.683.748 | 29.63 |
| | | 2022 | 4.590.737.849.889 | 29.63 |
| 67 | ULTJ | 2018 | 5.555.871.000.000 | 31.87 |
| | | 2019 | 6.608.422.000.000 | 32.00 |
| | | 2020 | 8.754.116.000.000 | 31.99 |
| | | 2021 | 7.406.856.000.000 | 32.13 |

| | | | | |
|----|------|------|--------------------|-------|
| | | 2022 | 7.376.375.000.000 | 32.11 |
| 68 | GGRM | 2018 | 69.097.219.000.000 | 31.47 |
| | | 2019 | 78.647.274.000.000 | 31.56 |
| | | 2020 | 78.191.409.000.000 | 31.54 |
| | | 2021 | 89.964.369.000.000 | 31.60 |
| | | 2022 | 88.562.617.000.000 | 31.63 |
| 69 | HMSP | 2018 | 46.602.420.000.000 | 30.33 |
| | | 2019 | 50.902.806.000.000 | 30.46 |
| | | 2020 | 49.674.030.000.000 | 30.15 |
| | | 2021 | 53.090.428.000.000 | 29.87 |
| | | 2022 | 54.786.992.000.000 | 29.81 |
| 70 | RMBA | 2018 | 14.879.589.000.000 | 27.86 |
| | | 2019 | 17.000.330.000.000 | 27.89 |
| | | 2020 | 12.464.005.000.000 | 28.11 |

| | | | | |
|----|------|------|--------------------|-------|
| | | 2021 | 9.392.515.000.000 | 28.27 |
| | | 2022 | 8.879.540.000.000 | 28.41 |
| 71 | WIIM | 2018 | 1.255.573.914.558 | 30.06 |
| | | 2019 | 1.299.521.608.556 | 30.54 |
| | | 2020 | 1.614.442.007.528 | 30.50 |
| | | 2021 | 1.891.169.731.202 | 30.51 |
| | | 2022 | 2.168.793.843.296 | 30.64 |
| 72 | KAEF | 2018 | 11.329.090.864.000 | 30.53 |
| | | 2019 | 18.352.877.132.000 | 30.64 |
| | | 2020 | 17.562.816.674.000 | 30.75 |
| | | 2021 | 17.760.195.040.000 | 30.88 |
| | | 2022 | 20.353.992.893.000 | 30.94 |
| 73 | KLBF | 2018 | 18.146.206.145.369 | 20.96 |
| | | 2019 | 20.264.726.862.584 | 20.62 |

| | | | | |
|----|------|------|--------------------|-------|
| | | 2020 | 22.564.300.317.374 | 20.65 |
| | | 2021 | 25.666.635.156.271 | 20.75 |
| | | 2022 | 27.241.313.025.674 | 20.76 |
| 74 | MERK | 2018 | 1.263.113.689 | 25.95 |
| | | 2019 | 901.060.986 | 25.97 |
| | | 2020 | 929.901.046 | 26.16 |
| | | 2021 | 1.026.266.866 | 27.42 |
| | | 2022 | 1.037.647.240 | 28.05 |
| 75 | PYFA | 2018 | 187.057.163.854 | 28.84 |
| | | 2019 | 190.786.208.250 | 28.89 |
| | | 2020 | 228.575.380.866 | 28.98 |
| | | 2021 | 806.221.575.272 | 29.03 |
| | | 2022 | 1.520.568.653.644 | 29.04 |
| 76 | SIDO | 2018 | 3.337.628.000.000 | 27.50 |

| | | | | |
|----|------|------|-------------------|-------|
| | | 2019 | 3.536.898.000.000 | 27.44 |
| | | 2020 | 3.849.516.000.000 | 27.59 |
| | | 2021 | 4.068.970.000.000 | 27.90 |
| | | 2022 | 4.081.442.000.000 | 28.13 |
| 77 | ADES | 2018 | 881.275.000.000 | 26.96 |
| | | 2019 | 822.375.000.000 | 27.00 |
| | | 2020 | 958.791.000.000 | 27.05 |
| | | 2021 | 1.304.108.000.000 | 27.08 |
| | | 2022 | 1.645.582.000.000 | 27.27 |
| 78 | MRAT | 2018 | 511.887.783.867 | 28.53 |
| | | 2019 | 532.762.947.995 | 28.57 |
| | | 2020 | 559.795.937.451 | 28.48 |
| | | 2021 | 578.260.975.588 | 28.46 |
| | | 2022 | 694.780.597.799 | 28.50 |

| | | | | |
|----|------|------|--------------------|-------|
| 79 | TCID | 2018 | 2.445.143.511.801 | 30.64 |
| | | 2019 | 2.551.192.620.939 | 30.66 |
| | | 2020 | 2.333.947.582.106 | 30.65 |
| | | 2021 | 2.300.804.864.960 | 30.58 |
| | | 2022 | 2.380.657.918.106 | 30.54 |
| 80 | UNVR | 2018 | 20.326.869.000.000 | 26.92 |
| | | 2019 | 20.649.371.000.000 | 26.98 |
| | | 2020 | 20.534.632.000.000 | 26.93 |
| | | 2021 | 19.068.532.000.000 | 26.92 |
| | | 2022 | 18.318.114.000.000 | 26.92 |
| 81 | CINT | 2018 | 491.382.035.136 | 27.39 |
| | | 2019 | 521.493.784.876 | 27.33 |
| | | 2020 | 498.020.612.974 | 27.27 |
| | | 2021 | 492.697.209.711 | 27.28 |

| | | | | |
|----|------|------|-----------------|-------|
| | | 2022 | 492.056.440.058 | 27.27 |
| 82 | LMPI | 2018 | 786.704.752.983 | 25.57 |
| | | 2019 | 737.642.257.697 | 25.50 |
| | | 2020 | 698.252.022.979 | 25.45 |
| | | 2021 | 704.070.618.412 | 25.39 |
| | | 2022 | 694.287.670.534 | 25.35 |

Lampiran 4

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Auditor Switching | 410 | 0 | 1 | .13 | .341 |
| Opini Audit | 410 | 0 | 1 | .06 | .230 |
| Pergantian Manajemen | 410 | 0 | 1 | .14 | .346 |
| Ukuran Kantor Akuntan Publik | 410 | 0 | 1 | .35 | .479 |
| Ukuran Perusahaan | 410 | 20.62 | 33.66 | 28.2593 | 2.08693 |
| Financial Distress | 410 | .01 | 402.18 | 4.3239 | 27.11782 |
| Valid N (listwise) | 410 | | | | |

Lampiran 5
Hasil Analisis Regresi Logistik

Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
|---------------------|------------------------------|--------|-------|-------|----|------|--------|---------------------|-------|
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a | Opini Audit | -.594 | .787 | .570 | 1 | .450 | .552 | .118 | 2.582 |
| | Pergantian Manajemen | .289 | .407 | .505 | 1 | .477 | 1.336 | .601 | 2.967 |
| | Ukuran Kantor Akuntan Publik | -1.239 | .403 | 9.470 | 1 | .002 | .290 | .132 | .638 |
| | Ukuran Perusahaan | -.065 | .075 | .759 | 1 | .384 | .937 | .808 | 1.085 |
| | Financial Distress | .002 | .004 | .326 | 1 | .568 | 1.002 | .994 | 1.011 |
| | Constant | .258 | 2.091 | .015 | 1 | .902 | 1.295 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, Financial Distress.

Lampiran 6
Hasil Kelayakan Model Regresi dan Hasil Penelitian Keseluruhan Model

Case Processing Summary

| Unweighted Cases ^a | | N | Percent |
|-------------------------------|----------------------|-----|---------|
| Selected Cases | Included in Analysis | 410 | 100.0 |
| | Missing Cases | 0 | .0 |
| | Total | 410 | 100.0 |
| Unselected Cases | | 0 | .0 |
| Total | | 410 | 100.0 |

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

| Original Value | Internal Value |
|---------------------------------|----------------|
| Tidak Terjadi Auditor Switching | 0 |
| Terjadi Auditor Switching | 1 |

Lampiran 7

Hasil Uji F

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 15.492 | 5 | .008 |
| | Block | 15.492 | 5 | .008 |
| | Model | 15.492 | 5 | .008 |

Lampiran 8

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R | Nagelkerke R |
|------|----------------------|---------------|--------------|
| | | Square | Square |
| 1 | 307.747 ^a | .037 | .068 |

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Lampiran 9

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .268 | .483 | | .555 | .580 | | |
| | opini audit | -.139 | .325 | -.049 | -.427 | .671 | .916 | 1.092 |
| | pergantian manajemen | -.014 | .098 | -.017 | -.147 | .883 | .915 | 1.093 |
| | ukuran kap | -.184 | .072 | -.285 | -2.547 | .013 | .950 | 1.053 |
| | ukuran perusahaan | -.004 | .017 | -.030 | -.262 | .794 | .937 | 1.067 |
| | finansial distress | .020 | .018 | .124 | 1.117 | .268 | .963 | 1.038 |

a. Dependent Variable: auditor switching